

**UPAYA PENGURUS MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**MOHAMMAD UBAIDILLAH**  
**NIM : T20191304**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MARET 2024**

**UPAYA PENGURUS MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**MOHAMMAD UBAIDILLAH**  
**NIM : T20191304**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MARET 2024**

**UPAYA PENGURUS MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



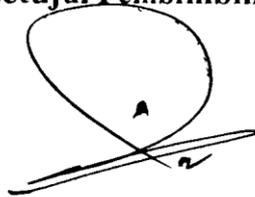
Oleh:

**MOHAMMAD UBAIDILLAH**

**NIM : T20191304**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**



**Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Sl.**

**NUP.201603114**

**UPAYA PENGURUS MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Mei 2024

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

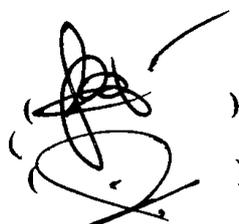
**Sekretaris**

  
**Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.**  
NIP.198003062011012009

  
**Moh. Rofid Fikroni, M.pd.**  
NIP.198212152006042005

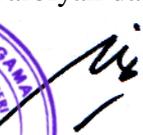
Anggota

1. **Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.**
2. **Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.**



Menyetujui

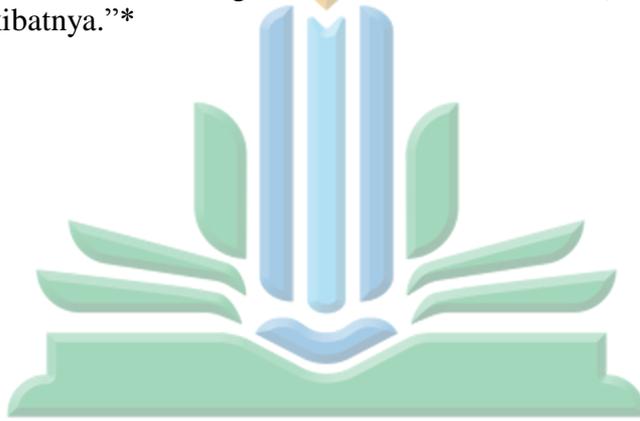
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, AL-Qur'an Surat An-nisa Ayat 59

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim.* Sangat bersyukur kepada Allah SWT. yang mana atas pertolongan dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Sayudi, dan ibu Tatik Asmani. Yang senan tiasa memberikan motivasi, dan selalu mendo'akan mendoakan saya, semoga Allah SWT membalasnya dengan umur yang barokah, kelancaran rezeki dalam kehidupannya, dan memberikannya kesehatan.
2. Kepada saudara kandung saya, kakak kandung saya Jamluddin, dan adek kandung saya Faizatul munawwaroh. Yang senan tiasa selalu memberikan dukungan kepada saya, semoga Allah membalasnya yang setimpal dari perbuatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
*Aamiin ya robbal alamin*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, Segala puji kepada Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya yang tiada tara. Dzat yang memiliki segalanya. Shalawat dan salam tercurahkan bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke jaman yang terang benderang ini.

Mengingat selesainya tugas penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu mempermudah dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selama ini telah memberikan ilmunya.
7. Kepada Bapak Edi selaku ketua pengurus pondok pesantren darus sholah Jember yang telah memberikan izin atas penelitian kepada peneliti.
8. Kepada seluruh pengurus pondok pesantren darus sholah jember yang telah memberikan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi peneliti.

Jember, 14 Mei 2024  
Peneliti

**Mohammad Ubaidillah**  
NIM. T20191303

## ABSTRAK

Mohammad Ubaidillah, 2024: Upaya Pengurus Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri pada Pondok pesantren Darus Sholah Jember.

Kata Kunci: Pengurus Pondok Pesantren, Kedisiplinan Santri

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan serta pengharahan dan mengembangkan agama islam. Yang dimana dipimpin atau dibimbing oleh seorang kyai, dipondok pesantren juga ada seorang pengurus yang ditunjuk oleh kyai atau pengasuh untuk mengatur kegiatan santri dan membentuk karakter disiplin seperti disiplin waktu, disiplin bertingkah laku serta disiplin belajar, agar menjadi seorang yang baik dalam kesehariannya.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana Upaya Pengurus Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, 2) Bagaimana Kendala Yang Dihadapi Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengurus Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, 2) Untuk Mendeskripsikan Kendala Yang Dihadapi Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

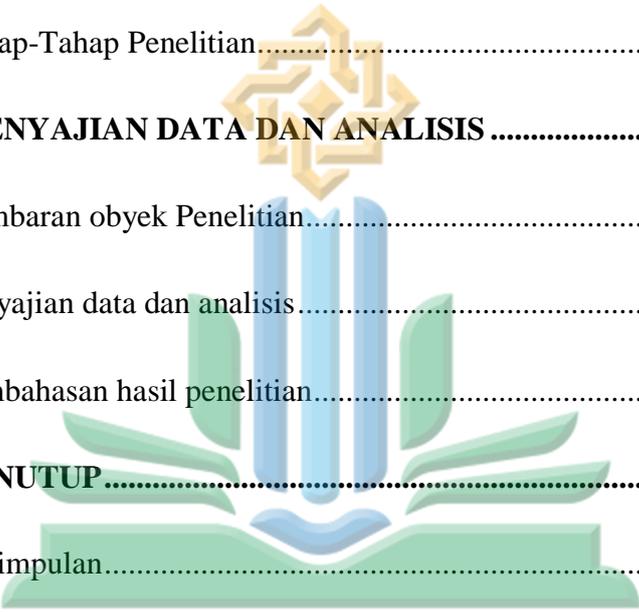
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik, triangulasi sumber dan member check.

Penelitian ini memperoleh, 1) upaya pengurus menanamkan kedisiplinan santri di pondok pesantren darus sholah jember yaitu pemberian contoh disiplin yang baik oleh pengurus yaitu dengan mengatur dan disiplin disetiap kegiatan harian pondok pesantren seperti datang terlebih dahulu dan mengabsen disetiap kegiatan sholat berjamaah serta membangunkan santri setiap sholat shubuh berjamaah agar menjadi contoh bagi santri dan juga mendisiplin setiap kegiatan mingguan seperti tahlil setiap malam jumat, sholawatan malam senin, dan ro'an di hari minggu dengan memulainya terlebih dahulu agar menjadi contoh atau tauladan bagi santri, terus Pemberian rutinitas kepada santri, yakni dengan memberikan jadwal harian seperti sholat berjamaah lima waktu, diniyah, wiridan dan rotibul haddad setiap sore dan juga memberikan rutinitas mingguan seperti sholawatan malam senin, tahlilan setiap malam jumat dan bersih-bersih pondok atau ro'an setiap hari minggu dengan tujuan agar santri terbiasa disiplin dan menjadi seorang yang baik dalam kesehariannya, dan pemberian hukuman atau takziran kepada santri yang melanggar tata tertib sehingga menimbulkan efek jera dan tidak mengulangnya. 2) adapun kendala yang dihadapi pengurus menanamkan kedisiplinan santri yaitu perbedaan lingkungan santri terutama pada santri baru sehingga mereka masih terdapat yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, serta kurangnya perhatian pengurus karena sebagian pengurus masih aktif berkuliah sehingga terbagi waktunya. dan pengaruh teman menjadi alasan utama santri melakukan pelanggaran tata tertib pesantren seperti merokok.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian.....	45

D. Teknik pengumpulan data .....	46
E. Analisis data .....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian data dan analisis .....	60
C. Pembahasan hasil penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.....	57
Tabel 4.2 Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.....	59
Table 4.3 Nama kamar dan jumlah santri .....	59
Tabel 4.4 Hasil Temuan .....	79

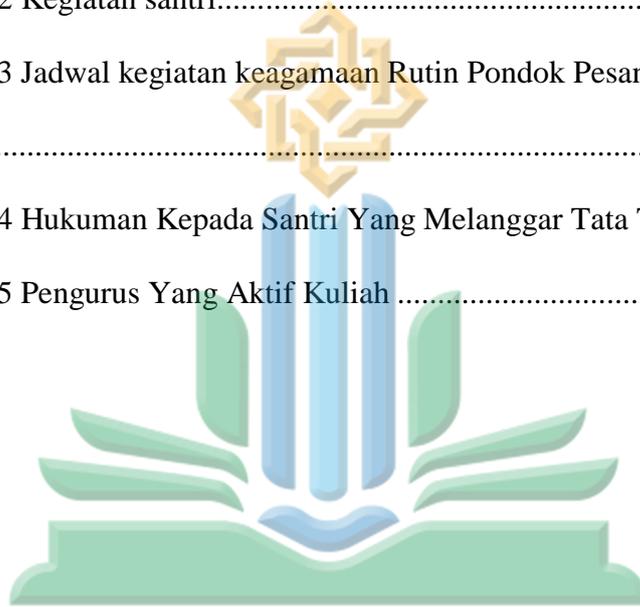


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sholat Berjamaah PP Darus Sholah Jember.....	63
Gambar 4. 2 Kegiatan santri.....	66
Gambar 4. 3 Jadwal kegiatan keagamaan Rutin Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.....	66
Gambar 4. 4 Hukuman Kepada Santri Yang Melanggar Tata Tertib.....	69
Gambar 4. 5 Pengurus Yang Aktif Kuliah .....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	93
Lampiran 2 : Matrik Penelitian .....	94
Lampiran 3 : Pedoman Penelitian .....	95
Lampiran 4 : Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian .....	104
Lampiran 6 : Surat Surat Selesai Penelitian.....	105
Lampiran 7 : Jurnal Penelitian .....	106
Lampiran 8 : Foto Dokumentasi .....	120
Lampiran 9 : Biodata Penulis.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan zaman dapat kita ketahui bahwa generasi muda kini sudah tidak menghiraukan sikap disiplin, banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan seseorang salah satunya pergaulan. Diera milenial ini pergaulan kian menjadi sangat rusak, dimana mereka sudah kurang dalam mengedepankan nilai kedisiplinan sehingga mereka menghiraukan dampak yang akan terjadi dalam dirinya. Banyak faktor penting yang perlu di perhatikan oleh orang tua dalam membimbing anaknya menjadi pribadi yang baik, baik faktor internal seperti ilmu-ilmu keagamaan, dan eksternal seperti lingkungannya.

Pada zaman sekarang sering terjadi penyimpangan sosial terhadap generasi muda seperti *bullying*, narkoba, seks bebas, minuman keras, dan lain sebagainya. Dan hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan seperti bolos sekolah, tidak memakai segaram, dan terlambat masuk sekolah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penerapan sikap disiplin pada anak. Sehingga dalam upaya mengatasi problem-problem tersebut perlu adanya tindakan orang tua dalam memperhatikan pergaulan dan lingkungan anaknya yang akan mempengaruhi terhadap proses tumbuhnya, problem tersebut akan sangat merugikan moralitas diri seseorang dan masa depannya.

Selanjutnya pondok pesantren, Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam tradisional yang sudah ada sejak dahulu sebelum

Indonesia merdeka. Pondok pesantren biasanya di asuh oleh seorang Kiai yang sangat disegani dan dihormati dan ditaati. Pendidikan pesantren memiliki tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim dengan meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menjadikan santri mampu untuk hidup secara sederhana dan bersih hati dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>1</sup> Maka dapat diartikan pesantren merupakan suatu tempat Pendidikan akan didik oleh seseorang yang mempunyai wibawa khas dan bertujuan untuk membetuk moral yang baik bagi peserta didiknya.

Selain itu dijelaskan dalam undang-undang republik Indonesia pasal 18 tahun 2019 tentang pesantren bahwa Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.<sup>2</sup>

Pondok pesantren tidak hanya tempat Pendidikan melainkan akan menjadi suatu lingkungan bagi santri atau peserta didik, hal ini akan sangat berguna bagi peserta didik yang kurang akan sikap disiplin. Karena pesantren dipimpin oleh seseorang yang mempunyai cara sendiri, dan mayoritas para kiai cukup kental dalam mengamalkan ajaran tradisional seperti sholat berjamaah, khatmil qur'an, pengajian kitab, bersih-bersih lingkungan pondok (*ro'an*) dan bahkan biasanya dalam memberikan hukuman (*ta'zir*) bagi santri

---

<sup>1</sup> Lailatus Sa'adah, "Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Roudlatul Mut'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan", Jurnal Penelitian Medika Eksakta, Vol. 5, No. 2, (2016):1.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI, Tahun 2019 tentang pesantren.

yang melanggar baik mengaji, menulis ayat al-quran, dan membersihkan kamar mandi santri, semuanya bersifat mendidik para santrinya agar disiplin dalam menjalankan aturan yang berada dalam pesantren.

Didalam sebuah pondok pesantren kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting. Dalam menanamkan kedisiplinan banyak hal yang dilakukan oleh kiai maupun pengurus yang ikut serta dalam mentaati peraturan agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui pemaksaan. Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip atau materi saja, akan tetapi yang lebih penting bagi santri adalah adanya seorang figur yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang di maksud yaitu para kiai dan ustadz yang mengabdikan di pondok pesantren serta pengurus yang membantu terlaksananya peraturan tersebut.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan, karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya, pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri.<sup>3</sup> Selain itu pesantren yang menjadi ciri khasnya seorang muslim, peneliti memperkuat bahwa Islam mengajarkan

---

<sup>3</sup> Romita Anjani, pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan sholat shubuh berjamaah bagi santri kelas 7harsallakum kota Bengkulu” (skripsi uin fatmaawati, Bengkulu, 2022). 5

atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada surat Huud ayat 112:

فَاسْتَقِمُّ كَمَا ۖ أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Huud: 112).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar secara teratur dan terus menerus. Sehingga akan tercipta suatu kebiasaan yang baik bagi seseorang santri yang mampu menerapkan dalam hidupnya.

Pada observasi awal pada 1 oktober 2023, peneliti menempatkan penelitian disalah satu pondok pesantren yang berada didaerah jember, yaitu pondok pesantren Darus Sholah yang lebih tepatnya berada di wilayah Tegal Besar kecamatan Kaliwates. Peneliti menemukan keunikan dalam pondok pesantren tersebut, dimana pesantren tersebut sudah cukup lama ditinggal kepergian sang kiai yakni KH. Yusuf Muhammad atau yang gemar di ingat oleh orang Gus Yus, pesantren tersebut kini membentuk suatu aliansi santri senior yang menjadi kepengurusan. Pengurus tersebut bertugas mengontrol santri dalam menaati suatu aturan yang berada dalam pesantren, dan terbagi

<sup>4</sup> Al-Qur'an 11:112.

menjadi beberapa bidang seperti bidang Pendidikan, *ubudiyah* (keagamaan), keamanan, maupun kebersihan<sup>5</sup>.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul UPAYA PENGURUS DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER

### **B. Fokus Penelitian**

Bagaimana ini mencantumkan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, tegas, jelas, spesifik, oprasional yang diungkap dalam bentuk kalimat berikut:

1. Bagaimana upaya pengurus menanamkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember?
2. Apa saja kendala pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren darus sholah jember?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian. Terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuik mendiskripsikan upaya pengurus pondok pesantren menanamkan kedisiplinan santri tata tertib dan peraturan di pondok pesantren Darus Sholah jember.

---

<sup>5</sup> Observasi Oleh Peneliti Pada Pondok Pesantren Darus Sholah, Jember 1 Oktober 2023

2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang terdapat pada pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa macam penelitian, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat sebagai berikut,

1. Manfaat teoritis,

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri

2. Manfaat praktis,

- a. Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan dan pondok pesantren.

- b. Bagi pengurus.

penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan pertimbangan dan solusi pengurus pondok pesantren dalam upaya menanamkan kedisiplinan santri

- c. Bagi santri.

diharapkan mampu menjadi motivasi diri santri agar lebih semangat dan disiplin Dalam mentaati peraturan dan kegiatan dipondok pesantren.

d. Bagi pondok pesantren.

penelitian ini dapat bahan pertimbangan terhadap kinerja pengurus dalam menciptakan kualitas santri yang disiplin.

e. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana upaya pengurus dalam menamamkan kedisiplinan santri dipondok pesantren.

### E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ini berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dituliskan definisi istilah yang sesuai dengan judul penelitian,<sup>6</sup> sebagai berikut pengertiannya.

#### 1. Upaya

Upaya Dalam kamus estimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). 93.

<sup>7</sup> Ulfa Hasanah, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ponorogo" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 9.

## 2. pengurus

Pengurus Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh Pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren. Pengurus Pondok dapat diartikan sebagai seorang pendidik karena merekalah yang berperan sebagai orang tua untuk para santri, mereka pulalah yang harus mengontrol belajar para santri dari mulai mengatur waktu yang tepat, menyediakan tempat yang layak sampai harus memperhatikan agar semangat belajar para santri tetap terjaga..<sup>8</sup>

## 3. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian yaitu;

- a. Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh,
- b. Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>9</sup>

## 4. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, terhadap suatu aturan yang harus dipatuhi baik secara

<sup>8</sup> Risma Intan Mustiko Fatmawati, “Peran Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri” (Skripsi, IAIN Kediri, 2018), 11.

<sup>9</sup> Fadhlullah, “Peran Pondok Pesantren Bumi Karomah Al-Qdaryah Dalam Pembinaan Kader Da’idi Kecamatan Waykhilau Kabupaten Pasawaran”(Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 15.

tetulis maupun tidak. Dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan, mampu menjadi pribadi yang selalau patuh melaksanakan tugas dan tepat waktu dalam melaksanakannya<sup>10</sup>

## 5. Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni:

- a. Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan

pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.

- b. Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.

Berdasarkan uraian definisi istilah diatas maka peneliti bertujuan untuk meneliti upaya pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri sebagai solusi pengurus dalam menangani santri yang kurang disiplin.

<sup>10</sup> Devi Oktavian, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Ma'had Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup" (Skripsi, IAIN Curup, 2020), 21.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan menggunakan bab agar memberikan kemudahan pemahaman.<sup>11</sup> Berikut sistematika dalam pembahasan penelitian:

**Bab pertama** pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

**Bab kedua** kajian pustaka, pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

**Bab ketiga** metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung, yang mana meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

**Bab keempat** penyajian data dan analisis, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Dan **Bab kelima** penutup, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. fungsi bab ini adalah

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah... 93.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik yang sudah terpublikasikan dengan tujuan menjaga keaslian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Gustina Rizki Fadila. 2019 dengan judul "Kinerja Pengurus Bidang Pendidikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Soboguno". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitiannya (1) bagaimana strategi pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Soboguno dalam meningkatkan kedisiplinan santri? (2) bagaimana kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Soboguno? (3) apa faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Soboguno dalam meningkatkan kedisiplinan santri?. Hasil skripsi ini mengungkapkan kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu dengan membuat peraturan dan tata tertib.<sup>12</sup>
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Agung Lukman Septiansyah. 2020 dengan judul "upaya ustad meningkatkan kedisiplinan santri

---

<sup>12</sup> Gustina Rizki Fadila, "kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, ( skripsi IAIN Ponorogo 2019).

dipondok modern Darul Hikmah Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya ustad dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung? (2) bagaimana upaya ustad dalam meningkatkan kedisiplinan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung?.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dalam upaya ustadh meningkatkan kedisiplinan beribadah santri dengan berbagai bentuk diantaranya salat jama’ah lima waktu, membaca Al-Qur’an, salat sunah, berzikir setiap selesai salat lima waktu, shiyam ramadhan, ‘arafah dan tathawwu’ macam-macam cara yaitu otoritarian, permissive dan kebebasan yang bertanggung jawab dan hasil penelitian kedisiplinan berbahasa arab dan inggris yakni dengan bentuk-bentuk kedisiplinan muhadharah, muhadathah, pembagian kata, wajib komunikasi menggunakan dua bahasa dan listening dan juga terdapat macam macam cara yaitu otoritarian, permissive dan kebebasan yang bertanggungjawab.<sup>13</sup>

3. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Diana Saputri. 2022 yang berjudul “upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di tpq qurrotul a’yun dukuh singopadu keluarahan jambanan kecamatan sidoharjo kabupaten sragen tahun ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya

<sup>13</sup> Moch Agung Lukma. “upaya ustad meningkatkan kedisiplinan santri dipondok modern darul hikmah tulung agung” (skripsi, IAIN Kediri, 2020)

ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri dikelas 4 dan 5 TPQ Qurrotul A‘yun Dukuh Singopadu Kelurahan Jambanan Kelurahan Jambanan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri dikelas 4 dan 5 TPQ Qurrotul A‘yun Dukuh Singopadu Kelurahan Jambanan Kelurahan Jambanan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023?

Hasil dari penelitian ini upaya ustadz TPQ Qurrotul A‘yun dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik, memberikan bimbingan dan arahan kepada santri, mengadakan kegiatan yang positif seperti pengajian lapanan, pengajian albarjanji, memberikan hukuman, nasehat serta motivasi kepada santri dan yang terakhir memberikan apresiasi untuk santri yang berprestasi. Dalam meningkatkan kedisiplinan santri, ustadz TPQ Qurrotul A‘yun juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukungnya yaitu wali santri yang mendukung penuh kegiatan yang ada di TPQ, selanjutnya sarana prasarana yang memadai membuat proses kegiatan TPQ berjalan dengan lancar. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya ustadz atau tenaga pendidik yang ada di TPQ Qurrotul A‘yun, faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran santri akan bersikap disiplin membuat proses kegiatan yang ada di TPQ terhambat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Diana saputri “upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di tpq qurrotul a‘yun dukuh singopadu keluarahan jambanan kecamatan sidoharjo kabupaten sragen (skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Romita Anjani. 2022, dengan judul “pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan keaktifan sholat subuh berjamaah bagi santri kelas 7A di pondok pesantren al-quran harsallakum kota Bengkulu”

Peneliti yang digunakan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren AlQur'an Harsallakum Kota Bengkulu ? (2) apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?. Hasil dari penelitian ini dalam pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan keaktifan sholat subuh berjamaah bagi santri yaitu dengan cara santri diwajibkan untuk mandi terlebih dahulu supaya santri tidak ada alasan mengantuk untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah. beberapa strategi diantaranya guru menggunakan keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi kemudian guru juga menggunakan tata tertib untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dan ditemukan bahwa faktor Penghambat dan faktor Pendukung Dalam Penerapan Pembinaan Karakter Disiplin sholat subuh adalah dengan memberikan mahkamah atau hukuman yang berlaku, dengan adanya hukuman santri akan melaksanakan sholat subuh walaupun dengan

terpaksa dan faktor penghambatnya adalah karena kebiasaan yang belum bisa berubah dari santri misalnya di dalamkeluarganya tidak ditekankan untuk sholat ataupun dari keluarga belum aktif untuk mengingatkan anaknya sholat terutama sholat subuh berjama'ah itu di pondok juga akan berpengaruh, ngantuk juga salah satu faktor anak malas melaksanakan sholat subuh berjama'ah.<sup>15</sup>

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Laila Rahmawati. 2019. Dengan judul “pendidikan kedisiplinan bagi santri di Asrama Mts Muallimaat Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta? (2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kedisiplinan di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 3) Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi?. hasil dari penelitian ini yakni Pendidikan kedisiplinan santri di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta: a) Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan melalui implementasi kegiatan-kegiatan dan tata tertib yang berlaku di asrama. b) pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di asrama Muallimaat dilaksanakan dengan adaptasi dan pembiasaan. c) Terdapat empat macam bentuk

<sup>15</sup> Romita Anjani” pembinaan karater disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan keaktifan sholat subuh berjamaah bagi santri kelas 7A di pondok pesantren al-quran harsallakum kota Bengkulu”(skripsi UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022)

disiplin yakni disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin diri pribadi, disiplin sosial dan disiplin nasional.

Berdasarkan hasil skripsi ini pendidikan kedisiplinan santri dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan dan tata tertib yang mendukung keisiplinan santri yakni disiplin dalam menggunakan waktu, kesadaran diri, dan menjaga diri sesuai norma dan etika asrama. Dan Faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta ialah pemberian wewenang secara penuh oleh pihak madrasah kepada pamong dan musyrifah, adanya konsistensi dari pamong asrama dan musyrifah dalam melaksanakan kedisiplinan. Sementara faktor penghambatnya ialah kurangnya sumber daya manusia. Selain itu masih terdapat sebagian santri yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan yang berlaku. Dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat ialah penambahan jumlah sumber daya manusia dan bersikap persuasif terhadap santri yang memerlukan perhatian khusus.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Fiera laila rahmawati” pendidikan kedisiplinan bagi santri di Asrama Mts Muallimaat Yogyakarta”(skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gustina rizki fadila, kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas kedisiplinan santri.</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penenlitian. Pada penelitian sebelumnya fokus terhadap meningkatkan kedisiplinan santri pada bidang pendidikan sedangkan pada penelitian ini memfokuskan dalam menanamkan kedisiplinan santri pada tata tertib peraturan dan kegiatan keagamaan santri.</li> <li>2. Lokasi penelitian berbeda</li> </ol>
2.	M. Agung Lukman, upaya ustad meningkatkan kedisiplinan santri dipondok modern darul hikmah tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas kedisiplinan santri</li> <li>2. Metode kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian. Pada fokus penelitian sebelumnya fokus terhadap meningkatkan kedisiplinan santri dalam beribadah, dan dalam kedisiplinan berbahsa Arab Dan Inggris. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan dalam menanamkan kedisiplinan santri dalam tata tertib peraturan dan kegiatan keagamaan santri.</li> <li>2. Lokasi penelitian berbeda</li> </ol>
3.	Diana saputri, upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di tpq qurrotul a'yun dukuh singopadu keluarahan jambanan kecamatan sidoharjo kabupaten sragen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mebahas kedisiplinan santri</li> <li>2. Metode kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>2. Fokus peneltian. Pada fokus penelitian seblemunnya memfokuskan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam ngajar mengajar Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan dalam menanamkan kedisiplinan santri dalam tata tertib peraturan dan kegiatan</li> </ol>

			keagamaan santri. 3. Subjek penelitian sebelumnya ustadz sedangkan penelitian ini Pengurus
4.	Romita Anjani, pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan keaktifan sholat shubuh berjamaah bagi santri kelas 7a dipondok pesantren al qur an harsllakum kota Bengkulu.	1. Metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama Membahas kedisiplinan santri	1. Lokasi penelitiannya berbeda 2. Fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pembinaan karakter disiplin dalam keaktifan sholat shubuh santri Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan dalam menanamkan kedisiplinan santri dalam tata tertib peraturan dan kegiatan keagamaan santri.
5.	karya fiera Laila Rahmawati, pendidikan kedisiplinan bagi santri di Asrama Mts Muallamat Yogayakarta.	1. Metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama Membahas kedisiplinan santri	1. Fokus penelitian. Pada fokus penelitian sebelumnya yakni fokus terhadap pendidikan kedisiplinan santri Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan dalam menanamkan kedisiplinan santri dalam tattertib peraturan dan kegiatan keagamaan santri. 2. Lokasi penelitiannya berbeda 3. Subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjeknya yakni pamong asrama atau guru pendamping asrama sedangkan subjek penelitian ini yaitu pengurus pondok pesantren

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan di atas terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas kedisiplinan santri akan tetapi penelitian saya masih sangat relevan alasannya terdapat perbedaan dari segi fokus penelitiannya, lokasi penelitian serta subjek penelitian yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Pondok pesantren

#### a. Pengertian

Pondok pesantren, istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga diartikan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren pasti memiliki asrama

sebagai tempat tinggal santri dan kiai. Selama 24 jam dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, usztad, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.<sup>17</sup>

Yang dimaksud dengan pesantren atau pondok adalah organisasi tertentu yang dapat disebut sebagai wujud proses perkembangan sistem pendidikan yang wajar. Menurut historis, selain bermakna keislaman, pesantren juga memiliki makna keaslian Indonesia. Sebab, pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu-Buddha. Pesantren sendiri memiliki pengertian tempat belajar bagi para santri, sedangkan pondok merupakan tempat tinggal yang

<sup>17</sup> Hayati, F, "Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa", MIMBAR XXVII (2), 157.

sederhana yang dibangun dari bambu.<sup>18</sup> Jadi, Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dilingkungan masyarakat, yang santri-santrinya mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai yang memiliki ciri khas yang berkharismatik dan juga independen dalam semua hal. Selain itu pendapat Zuhairini tentang pondok pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan di tempat itu.<sup>19</sup>

Ciri khas yang lain yang dimiliki pondok pesantren adalah masjid sebagai tempat beribadah bagi para santri. Masjid merupakan elemen non-pesantren yang dianggap sebagai tempat yang paling

cocok untuk mendisiplinkan umat, khususnya dalam praktik sholat lima waktu, khutbah, sholat jumat, dan terutama dalam pengajaran teks-teks Islam klasik.<sup>20</sup>

#### b. Unsur-unsur dalam pesantren

Beberapa unsur-unsur yang ada di pesantren adalah sebagai berikut:

<sup>18</sup> Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta: Grasindo, 2001), 89.

<sup>19</sup> Nur Efendi, Manajemen Perubahan D Pondok Pesantren, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016),110-111.

<sup>20</sup> Muljono Damopoli, Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern, 74.

### 1) Kyai/ pengasuh

Kyai merupakan pemimpin keagamaan yang dijadikan panutan oleh masyarakat sekitar. Panutan dalam banyak hal tentunya, seperti bimbingan rohani, termasuk juga sebagai tempat untuk berkonsultasi, meminta petunjuk, meminta siraman rohani dan lain sebagainya. Kiai merupakan figur yang disegani dan dihormati karena dianggap sebagai lambing kewahyuan ilahi. Pendapat dan fatwa-fatwanya dianggap selalu benar sehingga tidak boleh dikritik atau di sangkal. Penghormatan para santri dan anggota masyarakat kepada Kiai dilakukan secara ikhlas.<sup>21</sup>

### 2) Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama

Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama-agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal. Ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

<sup>21</sup> Rosita, "Kepemimpinan Kharimastik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*. 1, (2018): 174.

### 3) Pengajian kitab-kitab islam klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti yang mengatakan, sebagaimana yang dikutip Arifin, apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu semakin atau madrasah dengan sistem asrama daripada sebagai pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

### 4) Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam disebut pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yaitu santri mukim, murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, dan biasanya sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah; santri kalong, adalah murid-murid yang berasal dari

desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali di waktu-waktu belajar.<sup>22</sup>

c. Fungsi pondok pesantren

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga Pendidikan, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja.

Menurut Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut,

- 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam,
- 2) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial,
- 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat. Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai perubahan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Purnama Muhammad Dony , dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor." Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, 184.

<sup>23</sup> Wahidah, E. Y. Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren. MUADDIB 5 No.2, (2015):184–207.

Dari beberapa uraian diatas bahwa pondok pesantren berupaya untuk memberikan yang terbaik buat santri-santri. Melalui bidang Pendidikan islam dan juga fasilitas-fasilitas yang memadai. Untuk itu pondok pesantren terjun langsung untuk memberikan dan membawa perubahan santri nusantara.

## 2. Kedisiplinan santri

### a. Pengertian disiplin

Dilihat dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. dari kata lain kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai suatu latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>24</sup>

Moch. Sochib berpendapat, “pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral”.<sup>25</sup> orang yang memiliki sikap disiplin

<sup>24</sup> Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa (Bandung: Pustaka Setia, 2013); 373.

<sup>25</sup> Moch.Sochib, Pola Asuh Orang Tua (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998) ; 2.

akan mempunyai keteraturan dalam kehidupannya, mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Mempunyai keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan, dan sebagainya. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan dalam hidupnya.

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Misalnya kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib yang merupakan suatu kepatuhan, kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan, yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada surat Huud ayat 112. yang memiliki arti sebagai berikut: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu

melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS.Huud: 11 ayat 112).<sup>26</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar secara teratur dan terus menerus.

Dari pengertian diatas maka dapat ditunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan aturan atau tata tertib, baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang harus dipatuhi semua orang yang berbeda dalam lingkup kedisiplinan, dan dalam hal ini hakikatnya semua orang

termasuk kedalam lingkup kedisiplinan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal, maupun lingkungan masyarakat yang mana disiplin itu sendiri dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dan agar kedisiplinan tersebut berjalan lancar maka dalam hal ini dibutuhkan suatu upaya dan peran yang mampu berperan aktif sebagai alat pendukung.

Kemudian yang terpenting dalam hal ini adalah seorang santri perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan

---

<sup>26</sup>Lajnah pentasih Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998); 123.

mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran dirinya sendiri lebih memicu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap kedisiplinan yang timbul dari pengawasan orang lain.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin berarti aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap individu. Dimana tujuan dekat dari disiplin adalah untuk membuat santri terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka. Sikap kedisiplinan bisa muncul dari kesadaran diri sendiri dan itu bisa lebih tahan lama, Namun sikap kedisiplinan juga bisa muncul karena adanya suatu pengawasan dan dorongan serta motivasi dari orang-orang sekeliling yang ada dalam lingkungan pondok pesantren.

#### b. Tujuan Disiplin

Disiplin sangatlah penting bagi kehidupan. Karena hidup itu merupakan suatu peraturan yang harus dijalani. Jika tidak adanya aturan dalam hidup bagaimana kita bisa mempertanggung jawabkan diri kita sendiri. dengan itu perlunya disiplin supaya kehidupan kita lebih teratur dan jelas. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan daripada disiplin ini antara lain Menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan disiplinyaitu “Menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju”.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989): 400.

Menurut Ngainun Naim, tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong melakukan yang baik dan benar, membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang, belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>28</sup>

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan pada santri bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada santri, melainkan untuk mendidik para santri agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dari pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua ahli sepakat bahwasanya disiplin bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada demi kebaikan dirinya dan kebaikan bersama, dan dengan adanya disiplin tersebut akan membentuk manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga kehidupan akan lebih teratur dan terarah.

Disiplin sangatlah perlu dimiliki oleh setiap orang, karena sikap tersebut yang akan selalu mengatur kegiatan yang akan kita

<sup>28</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 145-148.

kerjakan. Sebelum memiliki sikap tersebut haruslah kita bekal diri kita dahulu karena adanya sikap disiplin di mulai dari adanya peraturan, ketika kita melakukan suatu kegiatan, terlebih dahulu kita sudah menyiapkan peraturan yang terjadi ketika kita melanggar kegiatan yang akan dikerjakan. Ketika kita sudah melanggar itu berarti kita belum mampu menjalankan sikap disiplin. Se-sering mungkin kita melanggar peraturan akan menyadari betapa penting nya peraturan agar kita terbiasa tepat waktu dalam menjalankan kegiatan.

c. Pembentukan karakter disiplin

Dalam pembentukan kedisiplinan pada santri memiliki banyak sekali cara atau strategi, menurut Prof. Maragustam<sup>29</sup> dalam bukunya, strategi membentuk manusia berkarakter agar bisa berdisiplin adalah sebagai berikut

- 1) Pembiasaan dan pembudayaan yang baik. Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan, kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran.
- 2) Membelajarkan hal-hal yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai- nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang

<sup>29</sup> Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), 264-272

dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba, mengetahui, memahami, menyadari dan berpikir logis tentang hati dari suatu nilai-nilai dan perilaku yang baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi power intrinsik yang berakar dalam diri seseorang.

- 3) Merasakan dan mencintai yang baik. Lahirnya mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan Perasaan cinta kepada kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban seklaipun harus berkorban baik jiwa dan harta.

- 4) Tindakan yang baik, Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatri dalam akal behwa sadar dan seterusnya menjadikan karakter.

- 5) Keteladanan. Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh. Salah satu makna hakiki dari terma tarbiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua,

karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.

- 6) Hukuman atau sering di sebut dengan ta'zir dalam dunia pesantren, merupakan sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan peraturan tata tertib. Hal ini diterapkan di pondok pesantren agar santri jera terhadap hukuman yang diberikan dan dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya. Tetapi dalam hal ini hukuman diberikan juga untuk kebaikan santri tidak hanya sebagai hukuman saja tetapi juga sebagai pelajaran agar kedepannya tidak mengulangi Kembali.<sup>30</sup>

d. Bentuk-bentuk disiplin

Bentuk-bentuk disiplin menurut Hanny Mulyawati dan Imas Masturoh dkk yaitu disiplin waktu, disiplin bertingkah laku dan disiplin belajar. menurut peneliti bentuk disiplin ini mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi santri. Disiplin yang ada didalam diri tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses, yaitu dengan melakukan suatu kegiatan (disiplin) secara berulang-ulang sehingga yang melakukan menjadi terbiasa melakukannya sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi suatu sifat atau kepribadian.

<sup>30</sup> Saidah, L, Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan Jawa Timur. Surabaya: Anto Unairdot Net. 2016, . 6.

### 1) Disiplin Waktu

Hal yang paling mendasar daripada bentuk kedisiplinan yang pertama adalah disiplin waktu. Contoh dari disiplin waktu ini dapat ditemukan pada kegiatan kita sehari-hari, seperti halnya shalat tepat pada waktunya, itu dapat membentuk kedisiplinan santri. Dan untuk membiasakan hal itu harus dilatih. Kewajiban shalat yang harus dikerjakan lima kali dalam sehari itu harus dirasakan oleh seorang santri sebagai suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan, sehingga jika tidak dikerjakan maka akan menjadi suatu beban. Dari kegiatan (shalat) yang pada awalnya dilakukan karena paksaan jika sudah terbiasa pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi suatu kebutuhan, karena ia akan merasakan ada sesuatu yang hilang jika tidak dikerjakan.

### 2) Disiplin Bertingkah laku

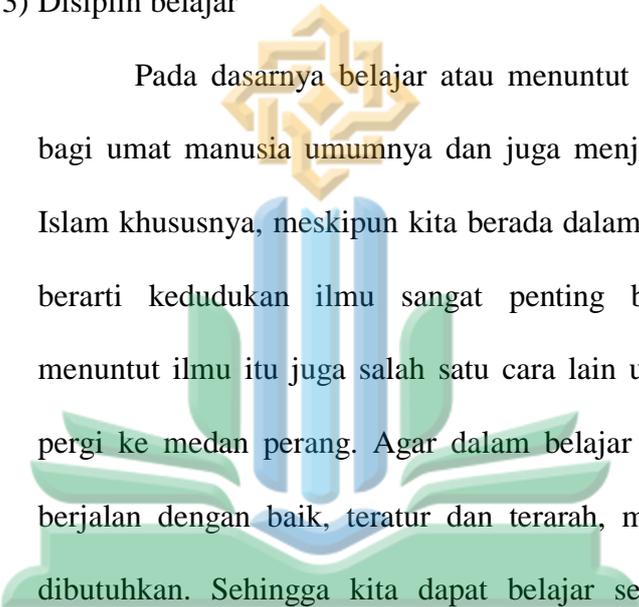
Selain dua disiplin yang sudah dibahas di atas, sekarang disiplin bertingkah laku yang akan peneliti bahas. Yang dimaksud disiplin bertingkah laku disini adalah disiplin dalam bersikap, dalam perkataan maupun perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, yaitu mengenai disiplin waktu dan disiplin bertingkah laku dapat dilakukan dengan baik dan secara kontinu, maka kedua disiplin itu akan menjadi suatu bagian dari

<sup>31</sup>Hanny Mulyawati et al, Pembelajaran Studi Sosial (Bandung: Alfabeta, 2010), 131. 32

dirinya, sehingga jika ia melanggar salah satu disiplin tersebut ia akan merasa rugi, karena ketiga disiplin tersebut telah menjadi suatu kebutuhan.

### 3) Disiplin belajar



Pada dasarnya belajar atau menuntut ilmu sangat penting bagi umat manusia umumnya dan juga menjadi wajib bagi umat Islam khususnya, meskipun kita berada dalam keadaan perang. Ini berarti kedudukan ilmu sangat penting bagi manusia. Dan menuntut ilmu itu juga salah satu cara lain untuk berjihad selain pergi ke medan perang. Agar dalam belajar atau menuntut ilmu berjalan dengan baik, teratur dan terarah, maka disiplin belajar dibutuhkan. Sehingga kita dapat belajar semaksimal mungkin.

Dengan disiplin belajar akan menimbulkan kesadaran diri untuk belajar tanpa didorong oleh *otherimposed* atau faktor dari luar. Meskipun kita pada awalnya belajar berdasarkan dorongan dari luar, namun pada akhirnya keinginan belajar akan timbul dari dirinya sendiri. Karena jika ia tidak melaksanakan disiplin belajar itu, ia akan merasa rugi karena kehilangan waktu yang ia buang. Sehingga dia dapat mengatakan bahwa waktu adalah belajar.

Menurut The Liang Gie, bahwa: “Berdisiplin dalam belajar selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses ke arah pembentukan

watak yang baik sehingga akan tercipta suatu pribadi yang luhur”<sup>32</sup>  
Jadi memang pada dasarnya disiplin belajar itu selain dapat membentuk etos belajar yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.

e. Faktor faktor yang mempengaruhi disiplin

Dalam melaksanakan suatu disiplin terdapat suatu faktor yang terkadang membuat para santri melaksanakan atau bahkan tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak menaati peraturan pondok pesantren dengan baik. Menurut Riana Bagaskorowati menjelaskan bahwa secara umum faktor disiplin dibedakan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Misalnya, kondisi fisik, mental, emosi, dan kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri, termasuk faktor-faktor genetis.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya, orangtua, teman, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Gie The Liang, Cara Belajar yang Efektif ( Jakarta : Raya Grafindo, 2006), 45.

<sup>33</sup> Riana Bagaskorowati, Anak Beresiko, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 21-22

g. Indikator disiplin

Seorang dapat dikatakan memiliki karakter disiplin yaitu dengan adanya ciriciri yang melekat pada diri seseorang. Seperti yang dikatakan Atheva dalam penelitian elly melalui jurnal pesona dasar yang memamparkan tentang ciri-ciri disiplin yaitu:

- 1) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu
- 3) Kehidupannya tertib dan teratur
- 4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.<sup>34</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan dengan upaya pengurus menanamkan kedisiplinan

santri dimana santri dituntut untuk menaati peraturan yang ada disuatu lembaga tersebut melalui pemberian contoh yang baik melalui pengurus dan memberikan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan serta melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri dengan tepat waktu, memiliki pengendalian diri yang tertb dan teratur, serta seorang tersebut tidak menunda-nunda pekerjaan atau kegiatan sehingga mengulur waktu.

h. Fungsi disiplin

<sup>34</sup> Ruddat Iaina et al, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo, jurnal Asketik, (2019): 24.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada seseorang, sehingga seseorang tersebut sadar bahwa dengan disiplin dapat mencapai hasil yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan, Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pemikiran yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, tentunya ada kaitannya dengan berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan, untuk mengatur agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disitulah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat atau kelompok.<sup>35</sup>

2) Membangun kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang santri yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: PT Grasindo, 2004),

pesantren yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian.<sup>36</sup>

Berdasarkan fungsi diatas maka disimpulkan bahwa kedisiplinan membangun sebuah kelangsungan hidup agar lebih baik, karena mengingat manusia makhluk sosial karena dengan disiplin membuat orang lain nyaman dengan keberadaan kita. Dengan disiplin kita akan lebih mudah menghormati sebuah adat istiadat, norma, bahkan budaya dalam lingkungan masyarakat.

### 3. Pengurus Pondok Pesantren

#### a. Pengertian pengurus

Pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengerahkan, mendidik, menghandle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri.<sup>37</sup> Maka pengurus merupakan sejumlah orang yang dipercayai oleh pengasuh untuk mewakilinya dalam membantu terlaksana sebuah tata tertib dalam lingkungan pesantren.

Selain itu menurut Asropi dalam penelitiannya, pengurus adalah pendamping/pembimbing, pendamping dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren yang memiliki peran yang bertugas

<sup>36</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, 43

<sup>37</sup> Juni asropi, Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar Iain Ponorogo, 2021, skripsi IAIN Ponorogo, 24

membimbing, mendampingi, mengontrol, dan mengawasi para santri.<sup>38</sup>

b. Tugas pengurus atau program kerja pengurus

Program adalah sesuatu yang berisikan kesimpulan dari beberapa peraturan atau tujuan yang dibuat, yang mana keduanya saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Suatu program berisi pada semua kegiatan yang ingin dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan atau sasaran-sasaran yang saling bergantung satu sama lain dan saling melengkapi antar keduanya.<sup>39</sup>

Jadi, program mempunyai arti sebagai penjelasan dari sebuah rencana, dalam hal ini program berarti suatu bagian dari sebuah perencanaan dan kadang diartikan program merupakan sebuah perencanaan dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Juni asropi, Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar Iain Ponorogo., 24

<sup>39</sup> Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

<sup>40</sup> Brantas, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Alfabeta, 2009), 28

Lebih lanjut dijelaskan jika suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang dirumuskan jelas.
- 2) Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
- 3) Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan, untuk mencapai program seefektif mungkin
- 4) Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
- 5) Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri.

Menurut pendapat Jones program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Lebih lanjut Janos juga menjelaskan bahwa didalam program dibuat beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Tujuan yang akan dicapainya.
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.<sup>41</sup>

<sup>41</sup>Brantas, 49.

Macam-macam pengurus dan tugas pengurus putra dipondok pesantren Darus Sholah Jember sebagai berikut penjelasannya:

- 1) Ketua pengurus yakni menghandle dan mengatur pengurus dalam program kerja pengurus atau bertanggung jawab atas program kerja pengurus dalam hal kegiatan santri dipondok pesantren Darus Sholah.
- 2) Sekretaris yakni bertugas mencatat seperti hal membuat absensi santri dalam kegiatan pondok pesantren dan mencatat data-data yang diperlukan santri seperti membuat surat izin santri saat tidak bisa mengikuti kegiatan sekolah.
- 3) Bendahara yakni bertugas memegang uang pondok pesantren men data pengeluaran dan pemasukan Uang pondok pesantren.
- 4) Bidang Pendidikan yakni bertugas dan bertanggung jawab atas pembelajaran dipondok pesantren.
- 5) Bidang ubudiyah yakni bertugas dan bertanggung jawab dalam hal kegiatan keagamaan santri.
- 6) Bidang kebersihan yakni bertugas dan bertanggung jawab dalam hal kebersihan pondok pesantren.
- 7) Bidang Keamanan yakni bertugas dan bertanggung jawab atas tata tertib yang ditetapkan oleh pondok pesantren.
- 8) Bidang perlengkapan yakni bertugas dan bertanggung jawab atas sarana dan prasarana santri seperti barang-barang kebersihan dan lain lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJJACHIMAD SIDDIQ  
JEMBER

- 9) Bidang pembantu umum yakni bertugas membantu keseluruhan bidang-bidang kepengurusan apabila dibutuhkan.<sup>42</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>42</sup> Observasi di Pondok Pesantren Darus Sholah, 5 oktober 2023

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data berupa gambar-gambar, kata-kata, dan bukan angka. Data tersebut dihasilkan dari hasil catatan lapangan, wawancara, catatan atau memo, dokumentasi pribadi, foto, video, dan lainnya.<sup>43</sup> Menurut Strauss dan Corbin mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang temuannya bukan diperoleh melalui data hitungan sebab penelitian kualitatif kekuatannya terdapat pada deskripsi.<sup>44</sup> Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bertujuan memahami sebuah fenomena atau persoalan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren secara apa adanya, juga tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang kemudian peneliti deskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat tidak dalam bentuk angka statistik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana

---

<sup>44</sup> Puji Riyanto, modul metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Komunikasi UII, 2020), 3.

peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana apa adanya.<sup>45</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian yaitu di pondok pesantren Darus Sholah Putra yang terletak Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember kecamatan kaliwates kabupaten jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah karena pondok tersebut karena pengasuh pertama (K.H. Yusuf Muhammad) dan pengasuh kedua (K.H. Nadir Muhammad) yang telah lama meninggal namun sekarang di asuh oleh putra pengasuh kedua yakni Gus Rohman akan tetapi beliau tidak terlalu fokus ke pondok pesantren Darus Sholah karena beliau juga jadi pengasuh di pondok pesantren Zainab Siddiq Jember sehingga pengurus berperan penuh dalam kedisiplinan kedisiplinan santri. Oleh karena itu mayoritas pesantren yang terdapat di Indonesia di tangani langsung oleh pengasuh, namun justru sebaliknya pada pesantren Darus Sholah pengasuh tidak sepenuhnya menangani santri tetapi ditangani oleh sekelompok santri senior atau pengurus yang dipercayai dalam mengawasi santri. Maka berdasarkan di atas peneliti tertarik untuk menindaklanjuti dengan judul bagaimana upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi informan atau narasumber. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, yang mana nantinya dapat membantu peneliti dalam mengupulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang di pandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan narasumber atau informan pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber data adalah sebagai berikut :

1. Saudara Edi, selaku ketua pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan, karena beliau merupakan salah satu pengurus yang cukup senior dalam mengabdikan dirinya di pengurusan pondok pesantren darus sholah jember sehingga cukup dalam menanamkan kedisiplinan dalam pesantren tersebut.
2. Saudara Abdurrohimi, selaku bidang ubudiyah/keagamaan yang peneliti tetapkan sebagai informan kedua, karena beliau bidang koordinator

<sup>46</sup> Rahmawadi, Pengantar Metodolgi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 216.

ubudiyah berkaitan dengan tata tertib kegiatan keagamaan pada pondok pesantren Darus sholah jember.

3. Saudara M. Ainul Yakin, koordinator bidang keamanan yang peneliti tetapkan sebagai informan karena pelanggaran semua santri putra pondok pesantren darus sholah akan berhadapan dengan beliau, sehingga beliau cukup menguasai tentang pelanggaran dalam upaya menanamkan kedisiplinan santri pada pesantren tersebut.
4. Sandara Ahmad Naufal, koordinator bidang pendidikan yang peneliti tetapkan sebagai informan karena beliau koordinator yang pastinya memahami tentang tata tertib kegiatan Pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan santri
5. Santri putra pondok pesantren Darus Sholah untuk mengetahui upaya pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri pada kegiatan keagamaan dan tata tertib.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Pada bagian teknik pengumpulan kali ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi awal mula peneliti dalam pengumpulan data pertama observasi dan melakukan wawancara kepada informen, dan mengamati lalu memberikan kesimpulan ataupun dokumentasi mengenai upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri. Peneliti juga mengkaji artikel dan buku-buku yang sesuai dengan subjek penelitian.

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.<sup>48</sup> Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati. Dalam penelitian ini memperoleh data observasi tentang:

- a. Penanaman kedisiplinan oleh pengurus terhadap santri pondok pesantren darus hsholah jember.
- b. Kendala dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren darus sholah jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan kata lain wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kepercayaan, fakta, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>49</sup> Terdapat 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tak-terstruktur.<sup>50</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang dimana pertanyaan yang peneliti ajukan bersifat terbuka

<sup>48</sup> Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. (Makasar: Desember. 2021). 147

<sup>49</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal ilmu budaya 11, no. 2 (Februari, 2015): 71.

<sup>50</sup> Ibrahim, Metodologi penelitian kualitatif panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif, (Pontianak: perpustakaan nasional, 2015), 91.

terkait fokus permasalahan dan tidak dibatasi oleh pedoman wawancara tersusun, sehingga memungkinkan peneliti ,memperoleh informasi yang lebih mendalam. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- a. Upaya pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri dipondok pesantren Darus Sholah Jember
- b. Kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren darus sholah jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal yang berupa buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian.<sup>51</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil Pondok Pesantren Darus Sholah, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sholah
- b. Data santri Putra
- c. Struktur kepengurusan pondok pesantren Darus Sholah Jember.
- d. Pelaksanaan Kegiatan santri putra pondok pesantren Darus Sholah Jember.

---

<sup>51</sup> Samsu, Metode Penelitian, Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & Development (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

- e. Penerapan tata tertib peraturan santri putra.

## E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup> Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mengubah yang mirip dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti mencari data, tema dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung kepada pengurus santri putra mengenai upaya pengurus dalam

<sup>52</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162

<sup>53</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, 163

menanamkan kedisiplinan santri dan kendala yang dihadapi pengurus dalam penanaman kedisiplinan pada pondok pesantren Darus Sholah Jember.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Penelitian akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>54</sup> Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan dan kendala pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan penemuan dan data-data tentang upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan

<sup>54</sup> Mathew B Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*, (Amerika : Arizona State University, 2016), 12.

<sup>55</sup> A.Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir,” Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar”, *Education And Human Development Journal* 5, No.1 (2020): 95.

santri dan kendala pengurus dipondok pesantren Darus Sholah Jember dari berbagai informan yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check.

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan teknik wawancara, memilih informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui keabsahan data mengenai upaya

<sup>56</sup> Muh. Fitrah Dan Luthfiyah, Metode Penelitian, (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), 93.

<sup>57</sup> Sugiyono, 274.

pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri dan kendala pengurus di pondok pesantren Darus Sholah Jember.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>58</sup> Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi mengenai upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember.

## 3. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>59</sup>

Jadi didalam member check, data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara kepada informan kemudian data itu dibawa kembali untuk dilakukannya pengecekan apa benar yang dikatakan oleh si pemberi data atau informan tersebut sesuai dengan hasil yang ditulis oleh peneliti. Jika sudah terdapat kesesuaian maka dilakukannya tanda tangan diatas dokumen yang sudah di sepakati.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, 274.

<sup>59</sup> Umar sidiq dan moh. Miftachul choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 97.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, meliputi tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data, sebagaimana berikut perinciannya,

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data

#### b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

#### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai surat permohonan izin penelitian dipondok pesantren Darus Sholah Jember

d. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengolahan data

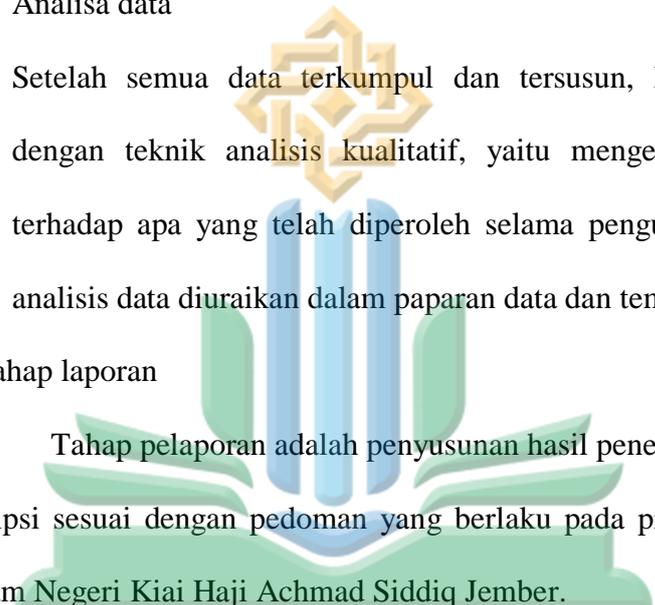
Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisa data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

4. Tahap laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darus Sholah Jember.

Sebelum KH. Yusud Muhammad mendirikan pondok pesantren Darus Sholah pada tahun 1987, beliau meminta doa restu kepada kyai as'ad Syamsul Arifin, kiai Achmad Siddiq dan kiai ali maksum krapyak, sebenarnya ada salah satu kiai lagi yang beliau harapkan doa dan restunya yakni KH. Abdul Hamid Psauruan, namun KH. Yusuf Muhammad Kebingungan bagaimana caranya meminta doa dan restu dari KH. Abdul Hamid Pasurtuan yang telah wafat pada tahun 1982, Adapun disisi lain Kiai Abdul Hamid yang terkenal sebagai wali Allah beliau datang melalui mimpi Gus Yus. Kiai Abdul Hamid tidak hanya memberikan restu akan tetapi juga memberikan tempat yang baik untuk didirikan pesantren

Di tengah kesibukan mengasuh beberapa pengajian, beliau juga tengah mempersiapkan embrio pesantren Darus Sholah. Tepatnya, pada 27 Rajab tahun 1987, Gus Yus meresmikan kelahiran pesantrennya. Pesantren ini didirikan di Jl. Moh. Yamin 25, Tegal Besar Jember di atas tanah seluas 8 Hektar, dan pada saat itu pula lokasi pondok pesantren Darus Sholah masih sepi dan sunyi. Belum ada kendaraan yang melintas di daerah tersebut, dan listrik pun masih menggunakan diesel. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini, hanya ada beberapa santri yang

menimba ilmu di pondok pesantren Darus Sholah dan pendidikan di pondok pesantren Darus Sholah dulunya masih bersifat tradisional atau salafiyah. Metode pengajarannya masih bersifat sorogan, wetonan dan bandongan. Fasilitas pondok pesantren Darus Sholah dulunya hanya sebuah masjid yang merupakan tempat tinggal santri juga tempat belajar kitab kuning dan Al-Quran, sehingga santri pondok pesantren Darus Sholah yang mengimbangi pendidikan formalnya harus sekolah di luar lingkup pondok pesantren Darus Sholah.

Peletakan batu pertama diletakan oleh kyai as'as syamsul arifin situbondo. Sewaktu itu, kiai As'ad sudah menjadi orang yang demikian dituakan di jam'iyah Nahdlatul Ulama. Kiai As'ad lah yang bersama sejumlah kiai senior seperti KH Achmad Shiddiq dan KH Ali Maksum, pada tahun 1984, menjadi tokoh kunci yang sangat menentukan derap langkah Nahdlatul Ulama. Saat itu, Nahdlatul Ulama berada dalam ambang kehancuran karena badai konflik internal. Untungnya, kiai As'ad dan beberapa kiai kharismatik yang lain berhasil menyelesaikan konflik ini. Makanya, sangat tepat kiranya jika kiai yang juga abah KH Fawa'id Situbondo ini yang didaulat Gus Yus untuk meresmikan pesantrennya. Apalagi, ternyata KH Muhammad, abah Gus Yus, adalah senior Kiai As'ad.

Pada Tahun 30 novemben 2002 tepatnya pada 17 syawal Gus Yus meninggal dunia dan pengasuh dipondok pesantren Darus Sholah Jember digantikan Oleh Gus Nhadir Muhammad salah satu kakak

kandung Gus yus sampai dengan tahun 2014 dan beliau meninggal pada bulan November 15 muharram 2014 sehingga pada saat itu dan sampai saat ini pengasuh pondok pesantren Darus Sholah Jember Yakni Buk Nyai Rosyidah Yusuf Muhammad yaitu istri dari Kh. Yusuf Muhammad.<sup>60</sup>

## 2. Identitas Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

- 
- a. Nama Lembaga : PP. Darus Sholah
  - b. Provinsi : Jawa Timur
  - c. Kabupaten/Kota : Kab. Jember
  - d. Kecamatan : Kaliwates
  - e. Desa/Kelurahan : Tegal Besar
  - f. Jalan dan Nomor : Jl. Moch. Yamin 25 Jember
  - g. Kode Pos : 68132
  - h. Email : info@hocf-tikkhas.com
  - i. Telepon : 082147310800

## 3. Visi dan misi

### a. Visi

- 1) *Ad-din (religiusitas)*
- 2) *Al- aql (intelektualitas)*
- 3) *Al-haya' (integritas)*
- 4) *Al-amalus sholeh (prestasi)*

<sup>60</sup> Muhammad Edi, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 oktober 2023.

## b. Misi

- 1) Memberikan materi umum sesuai kebutuhan dan tantangan zaman.
  - 2) Menumbuhkan kembangan budi luhur (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Memberikan materi keterampilan dan kegiatan olahraga yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Struktur pengurus putra pondok pesantren Darus Sholah Jember.

Tabel 4.2

## Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

No	Jabatan pengurus	Nama pengurus
1.	Ketua pengurus	Muhammad Edi Setiawan
2.	Sekretaris	Yusuf Ramadhan
3.	Bendahara	Ustd Ibrahim
4.	Ketua bidang pendidikan	Ach Naufal
5.	Anggota bidang pendidikan	Ach sayyid
6.	Ketua bidang ubudiyah	Abdurrohim
7.	Anggota bidang ubudiyah	Afi Imamuddin
8.	Ketua bidang kebersihan	Sulhan Mabruri
9.	Anggota bidang kebersihan	Ahmad Jimly
10.	Ketua bidang keamanan	Sulhan Mabruri
11.	Anggota bidang keamanan	M. Ainul Yakin
12.	Ketua bidang perlengkapan	M. Ainul Yakin
13.	Anggota bidang perlengkapan	Ach Amrullah
14.	Pembantu umum	Ach Mudarris

## 5. Data Jumlah Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Edi selaku ketua pengurus pondok pesantren darus sholah jember, jumlah santri putra aktif adalah sebanyak 214 santri.<sup>61</sup>

**Table 4.3**  
**Nama kamar dan jumlah santri**

No	Kamar	Jumlah santri
1.	Asrama smp bawah( kelas vii)	31
2.	Asrama smp atas (kelas vii)	31
3.	Asrama smp bilingual (kelas ix)	44
4.	Asrama smp tahfids	52
5.	Asrama sma (blok A)	18
6.	Asrama sma (blok b)	17
7.	Asrama sma ( blok c)	12
8.	Asrama sma( blok d)	9
	Jumlah	214

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi peneliti akan mendeskripsikan data hasil sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil

<sup>61</sup> Wawancara dengan Muhammad Edi

penelitian yang dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

### **1. Upaya pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Darus Sholah Jember**

Setiap santri yang tinggal dipondok pesantren tertentu maka akan memiliki beberapa aturan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh mereka. Di Pondok pesantren darus sholah juga memiliki tata tertib yang perlu dipatuhi oleh seluruh santri, selain itu juga didalam pondok pesantren terdapat organisasi pengurus yang dapat membantu tujuan pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri. Seperti yang telah disampaikan oleh saudara Edi selaku ketua pengurus putra dipondok pesantren Darus Sholah Jember mengatakan bahwa:

“bagi kami cara untuk menanamkan disiplin kepada santri itu yang paling penting berawal dari kesadaran kita masing-masing seperti pengurus menjadi sosok suri tauladan, dan juga adanya sebuah rutinitas bagi santri atau adanya sistem peraturan dan yang terakhir pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan. Dipondok kami ada beberapa peraturan yang perlu santri dan pengurus wajib mematuhi cak.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus yakni saudara Edi bisa dipahami bahwa dalam menanamkan kedisiplinan pada tata tertib santri pada pondok pesantren darus sholah jember yaitu pemberian contoh dari pihak pengurus yang berperan sebagai suri tauladan bagi santri, lalu adanya kegiatan yang terstruktur, dan pemberian nasehat atau hukuman kepada santri yang melanggarnya.

<sup>62</sup> Muhammad edi. Diwawancari oleh penulis, jember 1oktober 2023.

a. Pemberian contoh yang baik

Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa pengurus dan santri mengenai pemberian contoh yang baik, pertama peneliti mewawancarai saudara Noval. ketua bidang Pendidikan, sebagai berikut penjelasnya.

“pengurus itu tugasnya di pondok menjadi sosok yang akan ditiru oleh santri cak, jadi kita sebagai pengurus harus memberikan contoh yang baik, seperti jamaah dan kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan santri tetapi kita harus mendampingi juga agar santri itu bisa tercipta karakter disiplinnya.”<sup>63</sup>

Maka hasil wawancara dengan saudara Noval Dapat di simpulkan pengurus akan menjadi sosok suri tauladan bagi santrinya dimana jika pengurus memberikan contoh yang baik santri akan ikut tercipta karakteristik yang baik, selain itu peneliti juga mewawancarai saudar rohim selaku bidang ubudiyah atau keagamaan berikut penjelasnya.

“karater bisa tercipta dari didikan orang yang lebih tua, jika memberikan contoh atau mendidik dengan hal negative akan tertanam karakter negatif juga.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudara Edi selaku ketua pengurus pondok, sebagai berikut penjelasannya.

“memberikan contoh memang sangat berpengaruh bagi santri cak, maka dari itu kami perannya sebagai orang yang sudah dewasa artinya harus mengajarkan dan memberikan edukasi yang baik bagi adek-adek santri.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Noval diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 20 oktober 2023

<sup>64</sup> Muhammad Edi diwawancarai oleh peneliti 1 oktober 2023

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu santri putra tentang pemberian contoh yang baik bagi santri, sebagai berikut bunyinya.

“semua kegiatan biasanya pasti dibimbing langsung sama pengurus misalnya jamaah, kalau sudah azan para ustad biasanya langsung kemasjid tapi ada juga yang masih masuk atau terlambat karena baru selesai mengecek kamar-kamar santri.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai pemberian contoh yang baik oleh pengurus peneliti menyimpulkan, dengan pengurus memberikan contoh dari hal kecil yakni dengan berdatang ke masjid ketika azan sudah berkumandan.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan oktober 2023, peneliti menemukan pada saat kegiatan sholat jamaah magrib dimana saat azan dikumandangkan pengurus langsung berdatangan kemasjid untuk sholat jamaah dan langsung diimami oleh perwakilan pengurus. Karena pondok pesantren ini sudah ditinggal oleh kiai jadi pengurus yang bertugas mengimami atau memimpin sholat berjamaah, setelah itu dilanjut wiridan hingga akhir. Dan dengan dilanjut dengan kegiatan tahlil karena observasi yang dilakukan pada malam jum'at, sesuai jadwal yang terdapat pada pondok jadwal rutin malam jum'at adalah kegiatan tahlil dan yasin bersama dengan dipimpin oleh pengurus.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> taufiq, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 22 November 2023

<sup>66</sup> Observasi, di pondok pesantren Darus Sholah Jember, 20 oktober 2023

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut dokumentasi ketika santri sholat berjamaah.:



**Gambar 4.1**  
**Sholat Berjamaah PP Darus Sholah Jember**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember, memberikan sebuah contoh yang bersifat mendidik dan menjadi sebuah cerminan para santri, seperti sholat jamaah tepat waktu. Maka dengan mencontohkan sholat jamaah tepat waktu santri akan merasa sosok pengurus yang lebih baik sehingga tertanamkan santri yang gemar melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu.

b. Pemberian Rutinitas Terhadap Santri

Selain pemberian contoh yang baik peneliti juga menemukan sebuah kegiatan-kegiatan yang terlaksanakan di pondok pesantren Darus Sholah yang menjadikan penanaman terhadap karakteristik santri. Maka

peneliti selanjutnya mewawancarai saudara Edi selaku ketua pengurus pondok pesantren darus sholah jember, sebagai berikut penjelasannya.

“setiap pondok pasti ada jadwal kegiatan masing-masing cak, kami disini juga ada banyak ada kegiatan keseharian santri seperti bangun sebelum subuh lalu dilanjut sholat berjamaah subuh dimasjid, lalu pengajian pagi dan seterusnya, dan ada kegiatan mingguan seperti ro’an pondok, lalu tahlil malam jumat dan sebagainya. Dan kita semua harus menjalankan sesuai jadwalnya.”<sup>67</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai saudara Noval selaku bidang pendidikan, sebaga berikut penjelasannya.

“mengenai rutinitas santri kami ada jadwalnya baik itu mingguan dan harian, selain itu kami juga ada absensinya seperti jamaah itu diabsen cak.”<sup>68</sup>

Pendapat diatas selaras dengan pendapat saudara yakin Bidang keamanan berikut bunyinya.

“kegiatan yang ada dipondok itu pasti diabsen, dan sistemnya itu diabsen oleh perwakilan santri yang sudah senior dan dilantik menjadi pengurus pembantu pengurus pusat.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegaitan rutin santri merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan terstruktur yang diatur oleh pengurus. Selanjutnya peneliti juga melibatkan salah satu santri yang peneliti jadikan informan dalam penelitian ini. Sebagai berikut bunyinya.

“ada banyak sekali kegiatan di pondok, baik baru bangun sampai tidur lagi itu sudah terjadwal dan kegaitan tersebut biasanya di absen.”<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Edi diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 1 oktober 2023.

<sup>68</sup> Noval diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 20 oktober 2023

<sup>69</sup> Saudara yakin diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 oktober 2023

<sup>70</sup> anas

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2023, pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember dalam menanam kedisiplinan santri terdapat jadwal-jadwal yang terstruktur seperti yang terlaksana setiap pekan seperti tahlil malam jumat, sholawat malam senin, *ro'an* (bersih-bersih) pondok, pengajian diniah setiap malam kecuali malam senin dan jum'at, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Semua kegiatan tersebut terdapat absensi oleh perwakilan santri dan disetorkan kepada pengurus.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut dokumentasi ketika santri *ro'an* atau bersih-bersih dan jadwal kegiatan keagamaan santri:



**Gambar 4.2**  
**Suasana Kegiatan Bersih-Bersih Rutin Mingguan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember**

---

<sup>71</sup> observasi



JADWAL RUTIN KEGIATAN SANTRI

NO	DILAKSANAKAN	KEGIATAN
1.	04.00-05.00	Sholat shbuh berjamaah
2.	05.00-05.30	Ngaji al-qur'an bersama
3.	05.30-07.00	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
4.	07.00-14.00	sekolah
5.	15.00-16.00	Sholat Ashar berjamaah
6.	16.00-16.30	Makan sore
7.	17.00-17.30	Rotibul haddad
8.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah
9.	18.30-19.30	Diniyah
10.	19.30-20.00	Sholat isyak berjamaah
11.	20.00-21.00	Diniyah malam
12.	21.00-04.00	Istirahat
13.	Malam senin, 18.30-20.00	Sholawatan Diba'iyah
14.	Malam jumat, 18.30-19.00	Tahlilan
15.	Hari minggu, 07.00-08.00	Bersih-bersih kawasan pondok pesantren
16.	17 syawal	Haul pengasuh pertama Kh. Yusuf Muhammad
17.	15 muharram	Haul pengasuh kedua Kh. Nadhir Muhammad

Mengetahui,  
Ketua Pengurus  
Pondok Pesantren Darus  
Sholah P  
  
(Muhammad Edi Riski S.)

**Gambar 4.3**  
**Jadwal kegiatan keagamaan Rutin Pondok Pesantren Darus Sholah Jember**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren Darus Sholah Jember terjadwal dan terstruktur, pengurus yang juga membantu dan mendampingi dalam terlaksananya semua kegiatan yang ada dalam jadwal kegiatan dan santri yang sudah menjadikan semua kegiatan dijadwal menjadi kegiatan yang biasa dalam kehidupan santri kelak ketika menjadi masyarakat.

c. Pentakziran atau hukuman bagi santri yang melanggar aturan

Selanjutnya Dalam menanamkan kedisiplinan pada tata tertib santri yaitu memberikan hukuman seperti yang telah disampaikan oleh ketua pengurus yakni saudara Edi menyatakan:

“untuk mendisiplinkan santri dalam aturan tata tertib santri yakni dengan memberi hukuman apabila ada santri yang melanggar aturan tata tertib maka akan diberi teguran terlebih dahulu seperti

memberi peringatan gitu mas, selanjutnya apabila santri tersebut melanggarnya lagi maka akan ditakzir sesuai apa yang dilanggar”<sup>72</sup>

Hukuman yang dilakukan pengurus untuk mendisiplinkan tata tertib santri ada beberapa macam, seperti yang disampaikan oleh saudara

Yakin selaku anggota pengurus keamanan mengatakan:

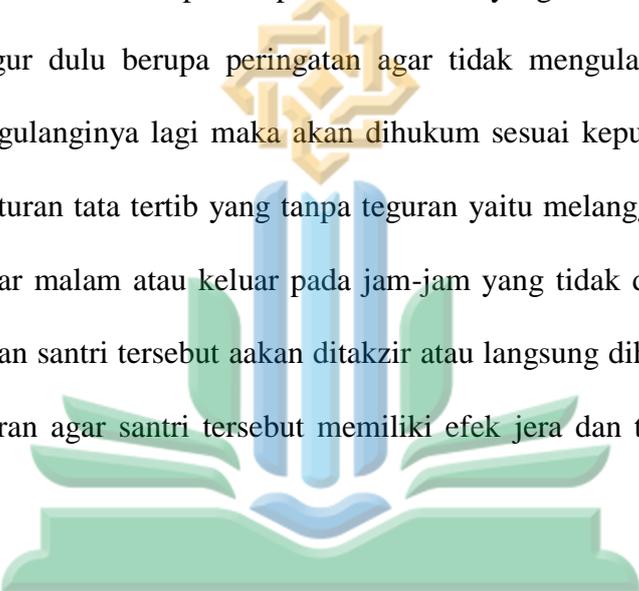
“hukuman yang dilakukan seperti saat santri ketemu berpacaran yang pertama harus dengan teguran dulu mas yakni dipanggil orang tuanya santri tersebut yakni untuk diberi teguran atau peringatan apabila santri tersebut mengulangi kedua kalinya maka akan dikeluarkan dari pondok pesantren, dan seperti santri membawa alat elektronik seperti hp maka hp tersebut akan dirampas dan diekembalikan saat perpulangan dan diberi teguran berupa peringatan apabila ketahuan membawa hp lagi makan hp tersebut akan dikembalikan saat sudah boyong (keluar dari pondok) ada juga pelanggaran tata tertib yang tidak melalui teguran mas yakni langsung diberi hukuman apabila melanggarnya seperti merokok mas, nah santri tersebut langsung diberi hukuman yaitu digundul, ada juga seperti keluar pada malam hari yakni pada jam-jam yang tidak diperbolehkan keluar kecuali ada kepentingan seperti kiriman dan izin kepada pengurus, maka yang melanggar santri tersebut langsung dihukum mas tanpa adanya teguran santri tersebut akan dihukum ngaji al-qur’an sampai shubuh mas, namun yang paling mendominasi tata tertib yang sering dilanggar yakni santri yang ketemu merokok mas”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus yaitu edi dan ketua pengurus keamanan yaitu saudara yakin menurut keduanya bisa dipahami bahwa dalam menamkan kedisiplinan pada tata tertib santri yaitu dengan memberi hukuman apabila ada santri yang melanggar tata tertib maka akan ditegurr terlebih dahulu berupa peringatan-peringatan agar tidak mengulanginya lagi, apabila mengulanginya maka akan ditakzir atau dihukum sesuai apa yang dilanggar akan tetapi tidak semua tata tertib yang

<sup>72</sup> Edi, diwawancarai oleh penulis, jember 1 oktober 2023.

<sup>73</sup> Yakin, diwawancarai oleh penulis, jember 7 oktober 2023.

dilanggar melalui teguran ada juga peraturan tata terib apabila dilanggar akan langsung dihukum tanpa teguran, seperti tata terib yang dilanggar melalui teguran terlebih dahulu yaitu ditemukan berpacaran dan membawa alat elektronik seperti hp maka santri yang melanggar tersebut akan ditegur dulu berupa peringatan agar tidak mengulanginya lagi, apabila mengulanginya lagi maka akan dihukum sesuai keputusan pengurus, dan peraturan tata tertib yang tanpa teguran yaitu melanggar seperti merokok, keluar malam atau keluar pada jam-jam yang tidak diperbolehkan keluar makan santri tersebut akan ditakzir atau langsung dihukum tanpa melalui teguran agar santri tersebut memiliki efek jera dan tidak mengulanginya lagi.


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
   
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
   
 JEMBER

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Muhammad Reva mengatakan:

“pengurus biasanya menemukan santri yang melanggar itu karena ada yang melapor dan juga ada yang ketangkap basah seperti keluar malam, tidak jamaah, dan merokok.”<sup>74</sup>

Hasil observasi pada tanggal 20 oktober 2023<sup>75</sup> menunjukkan hasil yang senada bahwasannya bagi santri yang melanggar tata tertib akan diberi teguran terlebih dahulu seperti peringatan agar tidak mengulanginya lagi akan tetapi ada juga tata tertib yang langsung apabila dilanggar akan

<sup>74</sup> Reva, diwawancarai oleh penulis, jember 20 oktober 2023.

<sup>75</sup> Observasi 20 oktober 2023

langsung diberi hukuman seperti dokumentasi dibawah ini yaitu santri yang melanggar merokok dan keluar malam:



**Gambar 4.3**

### **Hukuman Kepada Santri Yang Melanggar Tata Tertib**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan penanaman kedisiplinan oleh pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember selanjutnya yakni pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan, namun pemberian hukuman tersebut bersifat mengatasi santri agar terdidik disiplin sehingga jera dalam melakukan pelanggaran. Hukuman tersebut dilakukan bertahap yakni terdikan pertama dan selanjutnya takziran atau hukuman yang setimpal dengan kesalahan santri yang melanggar sesuai dengan peraturan yang ada.

## **2. Kendala Menanamkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember**

Selanjutnya peneliti memaparkan beberapa kendala yang dihadapi pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember dalam menanamkan kedisiplinan santri, pertama-tama peneliti mewaawancarai Edi selaku ketua pengurus tentang kendala yang dihadapinya. Sebagai berikut penjelasanya.

“kendala yang kami hadapi seperti halnya santri baru itu masih menyesuaikan diri dengan lingkungannya, lalu teman pergaulannya, dan karena pengurus mayoritas masih berkuliah jadi kurang perhatiannya para pengurus karena waktunya terbagi dengan kuliah.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan terdapat dua faktor yang dihadapi oleh pengurus dalam menanamkan kedisiplinan yakni karena perbedaan lingkungan, teman sebaya yang kurang baik, dan kurang perhatian para pengurus karena waktunya kesehariannya terbagi dengan kuliah. Maka peneliti menjabarkan menjadi beberapa aspek sebagai berikut.

#### a. Perbedaan Lingkungan

Karakteristik setiap orang memanglah bervariasi, hal tersebut menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh para orang tua dan juga guru.. selanjutnya peneliti mewawancarai saudara Noval ketua bidang Pendidikan, sebagai berikut penjelasanya.

“sepahaman saya salah satu faktor penghambatnya itu lingkungan apalagi santri baru itu mungkin masih beradaptasi dengan lingkungannya ya cak, sehingga mereka otomatis melanggar aturan yang ada, mau tidak mau kita pasti mentakzirnya kecuali santri baru kita cukup menegurnya.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Edi diwanwancari oleh penulis pada 1 oktober 2023

<sup>77</sup> Noval diwanwancari oleh penulis pada 20 oktober 2023

Maka dapat disimpulkan perbedaan lingkungan rumah dengan pesantren itu berbeda sehingga menjadi faktor terjadinya santri yang melanggar aturan, pendapat tersebut selaras dengan pendapat saudara Edi selaku ketua pengurus, berikut bunyinya.

“pengurus pasti menghadapi permasalahan pasti banyak santri yang bilang saya dirumah jam segini main HP ustad, saya dirumah makannya enak-enak terus ustadz, nah problem tersebut menjadi alasan santri melanggar, ya santri baru-baru itu cak kalau sudah setahun dua tahun sudah cukup disiplin, namun pasti ada aja penyakitnya.”<sup>78</sup>

Problem yang sering terjadi pada pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan pada santri adalah perbedaan lingkungan, sehingga sering terjadi santri mengeluh dan melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan yang terdapat pada pesantren.

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudara Rohim Ketua bidang ubudiyah, tentang cara mengatasi perbedaan lingkungan santri terutama santri baru. Sebagai berikut penjelasannya.

“keluh kesah santri baru itu menjadikan mereka alasan untuk tidak ikut kegiatan, sehingga kami melakukan penjadwalan rutin tersebut agar santri menjadi kegiatan yang terbiasa dalam kesehariannya, namun kegiatan tersebut didukung adanya peraturan bagi yang tidak ikut atau bisa dikatakan melanggar dengan memberikan konsekuensi hukuman, dan dilain sisi kami pasti mengabsen seluruh santri pada kegiatan-kegiatan di pesantren cak.”<sup>79</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, penjadwalan yang terdapat pada pesantren dalam membimbing santri untuk disiplin, namun

<sup>78</sup> edi diwawancarai oleh penulis pada 1 oktober 2023

<sup>79</sup> Rohim diwawancarai oleh penulis pada tanggal 20 desember 2023

juga untuk memperkenalkan lingkungan pesantren sehingga santri yang berstatus baru menjadi terbiasa pada pesantren.

Selain itu peneliti mewawancarai salah satu santri, mengenai perbedaan lingkungan. berikut bunyinya:

“pasti cak, karena di rumah saya merasa dimanjakan orang tua saya, pas dipesantren semuanya sendiri pasti kaget sama kegiatannya, apalagi dulu saya masih kelas 1 malam disuruh ikut *diniah*, karena di rumah cukup perkotaan ya cak jadi kegiatannya agamanya kurang, jadi kurang paham kegiatannya-kegiatan di pesantren.”

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa santri yang masih tidak disiplin terhadap waktunya terutama pada saat kegiatan *diniah*/pengajian kitab yang dilaksanakan sesudah sholat magrib yang terbagi di beberapa yakni di kelas smp darus sholat, di aula dalam, dan dimasjid dalam pondok pesantren darus sholat. Ditemukan beberapa santri kelas 1 smp yang memilih tidur didalam kamarnya dari pada mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan *diniah* tersebut sudah dikoordinir oleh para pengurus dengan mengarahkan untuk diruangannya masing-masing dan menunggu pameri untuk masuk kedalam kelas, namun terlihat beberapa santri tersebut ketika para pengurus sudah mengkoordinir mereka keluar kelas dan memilih untuk tidur dikamarnya.<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti menyimpulkan, perbedaan lingkungan santri menjadi salah satu problem dalam penanaman kedisiplinan santri, karena perbedaan lingkungan santri bervariasi, ada lingkungan rumahnya yang

---

<sup>80</sup> observasi

kurang memperhatikan kegiatan keagamaan, sehingga mereka merasakan perbedaan yang drastis antara lingkungan rumahnya dan lingkungan pesantren oleh sebab itulah santri masih terdapat yang kurang disiplin dalam menaanti tata tertib dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Maka pentingnya orang tua memperhatikan buah kasihnya untuk mengajarkan atau memperkenalkan terlebih dahulu untuk memperkenalkan lingkungan pesantren yang cukup kental dengan kegiatan yang mandiri dan kegiatan keagamaan yang padat.

b. Kurang pengawasan dari pengurus

Selanjutnya tentang kurang pengawasan dari pengurus yang juga menjadi salah satu faktor terjadinya kendala dalam menanamkan kedisiplinan kepada santri, pertama peneliti mewawancarai saudara Edi selaku ketua pengurus. Sebagai berikut penjelasannya.

“kami menyadari kalau para santri juga kurang pengawasan yang penuh dari kami para pengurus jadi masih belum sempurna dalam kedisiplinan para santri-santri, ada beberapa pengurus yang memang masih kuliah cak, memang tidak semua pengurus kuliah ada juga yang sudah lulus.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu aspek kendala dalam penanaman sikap disiplin santri darus sholah jember adalah kurangnya pengawasan dari pengurus terhadap para santri sehingga santri masih lalai terhadap kedisiplinan terhadap aturan dan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pondok.

Pendapat diatas selaras dengan pendapat saudara Noval selaku ketua bidang Pendidikan, sebagai berikut penjelasannya.

“sebagian dari kami memang masih ada yang berkuliah, kurang lebih ada 8 orang dan mereka biasanya berangkat pagi dan pulang ba'da magrib. Jadi menurut saya itu juga termasuk kendala kami dalam kedisiplinan santri.”

Menurut hasil wawancara dengan ketua bidang Pendidikan diatas, kendala yang mereka hadapi dalam menanamkan kedisiplinan santri yakni karena kurangnya waktu para pengurus dalam mengawasi santri karena sebagian dari pengurus masih aktif berkuliah hingga waktunya terbagi, sehingga masih terdapat beberapa santri yang masih kurang maksimal dalam mengaplikasikan kedisiplinan dalam keseharian mereka.

Selanjutnya peneliti mewawancari sudara Abdurrohim selaku ketua bidang ubudiyah dan juga masih aktif berkuliah di salah satu universitas di jember, sebagai berikut bunyinya.

“menurut saya selain kendala internal tadi malas itu, eksternalnya kami mungkin kurang maksimal mengawasi santri ya cak, karena kebanyakan dari pengurus masih kuliah, contohnya saya pribadi saya kuliah di UIJ semester 7 kalau ada jadwal kuliah memang berangkat pagi kebetulan saya biasanya biasanya sehari ada 2 – 3 jadwal kuliah jadi saya memilih untuk tidak kembali ke pondok biasanya ke kost atau kontrakan teman sambil mengerjakan tugas kalau ada, hingga kembali ke pondok biasanya sore. Dan yang saya rasa teman-teman pengurus yang lain juga demikian kembali ke pondok sore.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai kurangnya pengawasan pengurus dapat disimpulkan, pengurus terbagi waktu dengan kegiatan kuliah sehingga mereka masih sering dihadapkan dengan santrinya yang sering melakukan pelanggaran atau kurang disiplin.

<sup>81</sup> Abdurrohim diwawancari oleh penulis 20 desember 2023

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023, peneliti menemukan salah satu pengurus yang baru memasuki pesantren ketika selesai sholat isya berjamaah, dengan memakai pakaian sopan dan membawa tas seperti kala orang berkuliah pada umumnya. Namun pengurus tersebut tidak setiap hari kembali ke pesantren ketika selesai sholat melainkan hanya saat mereka yang aktif berkuliah memiliki jam perkuliahan saja.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi.

Berikut dokumentasi nama-nama pengurus yang aktif kuliah:



**Gambar 4.4** pengurus yang aktif kuliah

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan yang

peneliti lakukan mengenai kurangnya pengawasan dalam menanamkan

kedisiplinan santri, pengurus kurang dalam hal pengawasan dan perhatian terhadap santri karena beberapa dari pengurus masih aktif berkuliah sehingga pada siang hari mereka aktif di luar pesantren. Sehingga penanaman kedisiplinan dalam pondok pesantren harus shoah jember menjadi kurnag maksimal dalam memperhatikan santri dalam menaati aturan yang ada.

c. Teman sebaya

Selanjutnya kendala yang dihadapi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri adalah pengaruh teman sebaya, pertama peneliti mewawancarai saudara Yakin ketua bidang keamanan yang sering bertemu dengan pelanggaran santri, berikut penjelasannya.

“teman dalam lingkungan pesantren menjadi sangat berpengaruh juga dalam pembentukan karakter cak, apalagi sehari-hari mereka akan sering bertemu. Dari sekian banyak pelanggaran yang dilakukan santri banyak mayoritas mereka tidak melakukan sendiri pasti ada temannya yang lain, dan biasanya keamanan akan melakukan pengrekrutan ulang kamar santri, jadi santri yang sering melakukan pelanggaran akan ditempatkan dengan santri yang lebih sedikit melakukan pelanggaran, perekrutan tersebut dilakukan setiap tahun.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala selanjutnya yang dihadapi pengurus dalam penanaman kedisiplinan adalah pengaruh teman sebaya, pelanggaran yang sering terjadi dalam pondok pesantren adalah pelanggaran terhadap aturan dimana santri melakukan pelanggaran sering ditemukan berkelompok atau tidak individual.

<sup>82</sup> Yakin diwawancarai oleh penulis 20 desember 2023

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudara Edi selaku ketua pengurus, berikut penjelasannya.

Berdasarkan penjelasan dari ketua pengurus diatas, pelanggaran yang sering dilakukan santri bersifat kelompok penjelasan tersebut selaras dengan pendapat pengurus bidang keamanan. Selanjutnya peneliti mewawancarai pengurus bidang Pendidikan yakni saudara Noval, berikut penjelasannya.

“teman memang sangat berpengaruh cak, apalagi temannya yang memang susah memiliki latar belakang yang kurang berkenan seperti kurang perhatian orang tuanya di rumah, itu akan berpengaruh ke anaknya dan akan merambat ke teman dekatnya yang latar belakangnya memang sudah cukup baik, jadi yang kurang baik akan mengajak temannya yang baik menjadi kurang baik sehingga mereka melakukan pelanggaran di pesantren, maka pihak keamanan akan menghitung jumlah pelanggaran santri pada rapat tahunan pengurus.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan, pelanggaran yang dilakukan santri merupakan atas dasar ajakan teman yang memiliki latar belakang kurang berkenan sehingga mereka engga melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku dalam pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023, ditemukan santri pada pondok pesantren darus sholah jember mereka mayoritas berteman dengan teman yang sering melanggar. Peneliti melihat dari gaya rambutnya yang gundul atau botak dalam artian mereka sudah melanggar peraturan entah itu merokok ataupun yang lain. Mereka terlihat sangat akrab dalam berkomunikasi dan mereka sering bersama

baik hendak melakukan jamaah sholat hingga makan satu bungkus nasi berdua pada saat semua kegiatan sudah selesai yakni sesudah isya’.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan kehidupan dalam pesantren santri akan akan bertemu santri lain teman menjadi sangat berpengaruh terhadap dirinya, sehingga masih sering terjadi pelanggaran merokok karena ajakan temannya.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil temuan
1.	Upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember	<p>a. Pemberian Contoh Disiplin Kepada Santri. Dalam upaya yang dilakukan pengurus pondok pesantren darus sholat jember yang pertama adalah sebuah contoh yang bersifat mendidik dan menjadi sebuah cerminan para santri, seperti sholat jamaah tepat waktu. Maka dengan mencontohkan sholat jamaah tepat waktu santri akan merasa sosok pengurus yang lebih baik sehingga tertanamkan santri yang gemar melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu.</p> <p>b. Pemberian Rutinitas Terhadap Santri. Selanjutnya upaya yang dilakukan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan adalah pemberian rutinitas kepada santri, yakni dengan memberikan sebuah jadwal kegiatan yang berupa harian seperti misalnya sholat berjamaah, <i>diniah</i>, dan sebagainya bahkan jadwal mingguan contohnya pembersihan pondok atau <i>ro'an</i>, kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren Darus Sholah Jember terjadwal dan terstruktur, pengurus yang juga membantu dan mendampingi dalam terlaksananya semua kegiatan yang ada dalam jadwal kegiatan dan santri yang sudah menjadikan semua kegiatan dijadwal menjadi kegiatan yang biasa dalam kehidupan santri agar kelak ketika menjadi masyarakat terbiasa dan disiplin dengan jadwal kegiatan pribadi masing-masing.</p> <p>c. Pemberian <i>takzir</i> atau hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib. Pemberian hukuman juga termasuk salah satu upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri, namun pengurus tidak langsung menghukum kepada santri melainkan menasehatinya terlebih dahulu namun jika masih melanggar kembali</p>

		akan diberikan hukuman yang sesuai dengan tata tertib pesantren. Pemberian hukuman tersebut diberikan agar santri jera untuk melanggar tata tertib dan disiplin dalam menaati tata tertib pesantren.
2.	Kendala yang dihadapi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Darus Sholah Jember	<p>a. perbedaan lingkungan santri menjadi salah satu problem dalam penanaman kedisiplinan santri, karena perbedaan lingkungan santri bervariasi, ada lingkungan rumahnya yang kurang memperhatikan kegiatan keagamaan, sehingga mereka merasakan perbedaan yang drastis antara lingkungan rumahnya dan lingkungan pesantren oleh sebab itulah santri masih terdapat yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan.</p> <p>b. Kurangnya perhatian pengurus. Kendala yang selanjutnya adalah pengurus kurang dalam hal pengawasan dan perhatian terhadap santri karena beberapa dari pengurus masih aktif berkuliah sehingga pada siang hari mereka aktif di luar pesantren. Sehingga penanaman kedisiplinan dalam pondok pesantren Darus Shoah Jember menjadi kurang maksimal dalam memperhatikan santri dalam menaati aturan yang ada.</p> <p>c. Teman sebaya. Kendala pengurus yang selanjutnya pengaruh teman santri yang lain, sehingga besar kemungkinan santri melanggar tata tertib karena ajakan temannya.</p>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi maupu dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

#### 1. Upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Pada tahap ini, upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Darus Sholah Jember yakni terdapat 3 usaha yang dilakukan pengurus (1) pemberian contoh disiplin kepada

santri, (2) Pemberian Rutinitas Terhadap Santri, (3) Pemberian *takzir* atau hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib. Sebagai berikut penjelasannya.

a. Pemberian Contoh Disiplin Kepada Santri

Berdasarkan hasil temuan lapangan, pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember memberikan sebuah contoh yang bersifat mendidik dan menjadi sebuah cerminan para santri, seperti sholat jamaah tepat waktu. Maka dengan mencontohkan sholat jamaah tepat waktu santri akan merasa sosok pengurus yang lebih baik sehingga tertanamkan santri yang gemar melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu.

Menurut Prof. Maragustum, Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh. Salah satu makna hakiki dari terma tarbiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.<sup>83</sup>

Selanjutnya peneliti menyimpulkan terdapat korelasi atau kesesuaian dengan teori tersebut, bahwa dalam penanaman disiplin

<sup>83</sup> Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, hlm. 269

dengan memberikan memberikan contoh yang baik sseperti jamaah tepat waktu sehingga santri mencontnya sebagai suri tauladan.

b. Pemberian Rutinitas Terhadap Santri

Berdasarkan Hasil temuan lapangan, kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren Darus Sholah Jember terjadwal dan terstruktur, pengurus yang juga membantu dan mendampingi dalam terlaksananya semua kegiatan yang ada dalam jadwal kegiatan dan santri yang sudah menjadikan semua kegiatan dijadwal menjadi kegiatan yang biasa dalam kehidupan santri agar kelak ketika menjadi masyarakat terbiasa dan disiplin dengan jadwal kegiatan pribadi masing-masing.

Menurut wahidah yang mengutip pendapat bapak Tholkhah Hasan salah satu fungsi Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat. Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai perubahan.<sup>84</sup>

Pernyataan diatas peneliti menyimpulkan rutinitas santri yang dijadwalkan oleh pengurus dengan pemberian jadwal rutin harian seperti sholat berjamaah, *diniah*, dan sebagainya, bahkan jadwal rutin mingguan misalnya seperti bersih-bersih pesantren, tahlil di malam

<sup>84</sup> Wahidah, E. Y. Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren. 184-207.

jum'at, dan lainnya. Merupakan perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai perubahan.

c. Pemberian *Takzir* Atau Hukuman Bagi Santri Yang Melanggar Tatatertib

Berdasarkan hasil temuan upaya yang selanjutnya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren harus sholah berdasar hasil temua yakni, pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan, namun pemberian hukuman tersebut bersifat mengatasi santri agar terdidik disiplin sehingga jera dalam melakukan pelanggaran. Hukuman tersebut dilakukan bertahap yakni terguan pertama dan selanjutnya takziran atau hukuman yang setimpal dengan kesalahan santri yang melanggar sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut prof. maragustam, Hukuman atau sering di sebut dengan ta'zir dalam dunia pesantren, merupakan sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan peraturan tata tertib. Hal ini diterapkan di pondok pesantren agar santri jera terhadap hukuman yang diberikan dan dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya. Tetapi dalam hal ini hukuman diberikan juga untuk kebaikan santri tidak hanya sebagai hukuman saja tetapi juga sebagai pelajaran agar kedepannya tidak mengulangi Kembali.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, 272

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang peneliti cantumkan diatas, dapat disimpulkan terdapat kesuain antara keduanya dimana pemberian hukuman dalam menanamkan kedisiplinan bersifat membuatnya jera melakukan pelanggaran atau tidak taat terhadap tata tertib pesantren.

## 2. **Kendala Pengurus Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember**

Selanjutnya kendala yang dihadapi pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember dalam menanamkan kedisiplinan kepada santrinya, berdasarkan hasil temuan terdapat 3 kendala yakni, (1) perbedaan lingkungan Santri, (2) Kurangnya perhatian pengurus, (3) Teman sebaya. Lebih jelasnya sebagai berikut.

### a. Perbedaan lingkungan

Berdasarkan hasil temuan, Perbedaan lingkungan santri menjadi salah satu problem dalam penanaman kedisiplinan santri, karena perbedaan lingkungan santri bervariasi, ada lingkungan rumahnya yang kurang memperhatikan kegiatan keagamaan, sehingga mereka merasakan perbedaan yang drastis antara lingkungan rumahnya dan lingkungan pesantren oleh sebab itulah santri masih terdapat yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

Membangun kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup tercermin dalam penampilan, perkataan,

dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang santri yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan pesantren yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian.<sup>86</sup>

Maka dapat disimpulkan hasil temuan terdapat kesesuaian dengan teori bahwa lingkungan pesantren yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian, jika terdapat lingkungan yang kurang baik dengan berpindah ke dalam pesantren adalah salah satu perhatian orang tua dalam membangun kepribadian anaknya.

b. Kurangnya perhatian pengurus

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengurus kurang dalam hal pengawasan dan perhatian terhadap santri karena beberapa dari pengurus masih aktif berkuliah sehingga pada siang hari mereka aktif di luar pesantren. Sehingga penanaman kedisiplinan dalam pondok pesantren harus shoah jember menjadi kurnag maksimal dalam memperhatikan santri dalam menaati aturan yang ada.

Menurut Asropi dalam penelitiannya, pengurus adalah pendamping/pembimbing, pendamping dalam ruang lingkup asrama

<sup>86</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, 43

atau pondok pesantren yang memiliki peran yang bertugas membimbing, mendampingi, mengontrol, dan mengawasi para santri.

Dapat disimpulkan keduanya memiliki kesesuaian bahwa pengurus bertugas mengontrol santri dalam kesehariannya, pada pesantren darus sholah sebagian pengurus masih aktif dalam pendidikannya maka dengan mengatasinya yakni dengan perubahan tugas pengurus, pengurus yang masih aktif berpendidikan diganti dengan anggota saja sehingga tidak memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab penuh dalam bidangnya.

c. Teman sebaya

Berdasarkan hasil temuan penelitian, santri akan bertemu santri lain teman menjadi sangat berpengaruh terhadap dirinya, kedisiplinan akan terwujud ketika temannya melakukan suatu kebaikan sehingga teman santri yang lainnya enggan melanggar peraturan pesantren seperti merokok, karena kapanpun dan dimana pun santri akan sering berkontak mata dan berkomunikasi dalam kesehariannya.

Sedangkan menurut Riana faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ada dua internal dan Faktor eksternal, adalah sesuatu yang berasal dari luar individu yang bersagkutan. Misalnya,

orangtua, teman, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan kedua pendapat diatas terdapat kesesuaian karena lingkungan, teman sebaya menjadi faktor pendukung dan bisa menjadi faktor penghambat dalam penanaman kedisiplinan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>87</sup> Riana Bagaskorowati, Anak Beresiko., hlm. 21-22

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Darus Sholah Jember yakni **Pertama** pemberian contoh disiplin yang baik oleh pengurus yaitu dengan mengatur dan disiplin disetiap kegiatan harian pondok pesantren seperti datang terlebih dahulu dan mengabsen disetiap kegiatan sholat berjamaah serta membangunkan santri setiap sholat shubuh berjamaah agar menjadi contoh bagi santri dan juga mendisiplin setiap kegiatan mingguan seperti tahlil setiap malam jumat, sholat malam senin, dan ro'an di hari minggu dengan memulainya terlebih dahulu agar menjadi contoh atau tauladan bagi santri, **kedua** Pemberian rutinitas kepada santri, yakni dengan memberikan jadwal harian seperti sholat berjamaah lima waktu, diniyah, wiridan dan rotibul haddad setiap sore dan juga memberikan rutinitas mingguan seperti sholat malam senin, tahlilan setiap malam jumat dan bersih-bersih pondok atau ro'an setiap hari minggu dengan tujuan agar santri terbiasa disiplin dan menjadi seorang yang baik dalam kesehariannya, **ketiga** pemberian hukuman atau takziran kepada santri yang melanggar tata tertib

2. Kendala pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Darus Sholah Jember, **pertama** perbedaan lingkungan santri terutama pada santri baru sehingga mereka masih terdapat yang kurang disiplin dalam mentaati tata tertib dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, **kedua** kurangnya perhatian pengurus karena sebagian pengurus masih aktif berkuliah sehingga terbagi waktunya, **ketiga** teman sebaya, pengaruh teman menjadi alasan utama santri melakukan pelanggaran tata tertib pesantren seperti merokok.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini juga terdapat beberapa saran, sebagai berikut penjelasannya.

1. Untuk pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember

Upaya pengurus putra dalam menanamkan kedisiplinan santri dipondok pesantren daru sholah Jember sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar upaya pengurus putra dalam menanamkan kedisiplinan lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang maksimam dan optimal.

2. Untuk santri Pondok Pesantern Darus Sholah Jember

Upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri telah terlaksana dengan baik. Dengan memikian, peneliti berharap santri dapat mentaati peraturan, tata tertib dan kegiatan kegiatan pondok pesantren darus sholah dengan baik agar menjadiseorang manusia yang disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Desember. 2021.
- Agung, Moch Lukman. “upaya ustad meningkatkan kedisiplinan santri dipondok modern darul hikmah tulung agung.” skripsi, IAIN Kediri, 2020.
- Al-Qur’an, 4:112.
- Anjani, Romita. “pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan sholat shubuh berjamaah bagi santri kelas 7 harsallakum kota Bengkulu.” Skripsi, uin fatmaawati, Bengkulu, 2022.
- Asropi, Juni. Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar Iain Ponorogo, skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- B Miles, Mathew. *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*, New York: Arizona State University, 2016.
- Bagaskorowati, Riana. *Anak Beresiko*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Basri, Muhammad, A.Sukmawati. Akhir, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar.” *Education And Human Development Journal* 5, No.1 (2020): 95.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Efendi, Nur Manajemen Perubahan D Pondok Pesantren. Yogyakarta: Kalimedia, 2016. Damopoli, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*.
- Farida, Hayati. “Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa.” *MIMBAR* 27 , 2: 157.
- Ibrahim. *Metodologi penelitian kualitatif panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Pontianak: perpustakaan nasional, 2015.
- Ilaina, Ruddat. “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo, *jurnal Asketik*, (2019): 24.
- Irwanto Alkrienciehie dan Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* . Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Laila, Fiera rahmawati. "pendidikan kedisiplinan bagi santri di Asrama Mts Mualalamat Yogyakarta." skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Lajnah pentasih Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1998.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- Luthfiah dan Muh. *Fitrah Metode Penelitian*. Sukabumi: Cv Jejak, 2017.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Moh. Miftachul Choir dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad, Purnama Dony, dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor." Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Mulyawati, Hanny. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Rahmawadi. *Pengantar Metodolgi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Riyanto, Puji. *modul metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII, 2020.
- Rizki, Gustina Fadila. "kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri." skrpsi IAIN Ponorogo 2019.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal ilmu budaya* 11. no. 2 (Februari, 2015): 71.
- Rosita. "Kepemimpinan Kharimastik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*. 1, ( 2018): 174.

Sa'adah, Lailatus. "Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Roudlatul Mut'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan." *Jurnal Penelitian Medika Eksakta* 5, No. 2, (2016): 1.

Samsu. *Metode Penelitian. Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.

Saputri, Diana. "upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di tpg qurrotul a'yun dukuh singopadu keluarahan jambanan kecamatan sidoharjo kabupaten sragen." Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Sochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D* Bandung: Alfabeta CV, 2016.

The Liang, Gie. *Cara Belajar yang Efektif*. Jakarta : Raya Grafindo, 2006.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Undang-Undang RI Tahun 2019 tentang pesantren.

Wahidah, Evita Yuliatul. Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren. *MUADDIB* 5 No.2, (2015): 184–207.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Ubaidillah  
NIM : T20191304  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 14 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Mohammad Ubaidillah  
NIM. T20191304

  
**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Pengurus Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya Menanamkan Kedisiplinan</li> <li>2. Kendala menanamkan kedisiplinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh kedisiplinan yang baik</li> <li>2. Melakukan penjadwalan</li> <li>3. Memberikan hukuman kepada yang melanggar tata tertib</li> <li>1. Perbedaan Lingkungan</li> <li>2. Kurangnya perhatian pengurus</li> <li>3. Teman sebaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Primer               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua pengurus Pondok pesantren darus sholah jember</li> <li>b. Pengurus bidang Pendidikan Pondok pesantren darus sholah jember</li> <li>c. Pengurus bidang ubudiyah Pondok pesantren darus sholah jember</li> <li>d. Pengurus bidang Keamanan Pondok pesantren darus sholah jember</li> <li>e. Santri putra Pondok pesantren darus sholah jember</li> </ol> </li> <li>2. Sekunder               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Dokumentar</li> <li>c. Buku-buku dan jurnal yang relevan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Darus Sholah Jember</li> <li>4. Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data Condensation</li> <li>b. Data Display</li> <li>c. Verifying Conclusions</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Teknik</li> <li>b. Triangulasi Sumber</li> <li>c. Member chek</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren darus sholah jember</li> <li>2. Bagaimana kendala yang dihadapi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren darus sholah jember</li> </ol>

## Pedoman Penelitian

### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Pondok pesantren Darus Sholah Jember
2. Mengamati aktivitas pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Darus Sholah
3. Mengamati kegiatan-kegiatan santri pondok pesantren Darus Sholah

### B. Pedoman Wawancara

1. Ketua pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember
  - a. Bagaimana upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri dalam menanamkan kedisiplinan santri?
  - b. Bagaimana menjadi tauladan bagi santri?
  - c. Apa yang anda ketahui rutinitas santri sehari-hari?
  - d. Apa kendala anda dalam menanamkan kedisiplinan santri?
  - e. apa permasalahan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan dengan perbedaan lingkungan santri?
2. Pengurus bidang pendidikan
  - a. Bagaimana cara anda selaku pengurus bidang pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan santri?
  - b. apa yang anda ketahui tentang rutinitas santri?
  - c. Apa kendala selaku bidang pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan santri?
3. Pengurus bidang keamanan
  - a. Seperti apa rutinitas santri agar menjadi santri yang disiplin
  - b. Apa hukuman bagi santri yang melanggar aturan dan kurang disiplin?

- c. Apa kendala anda dalam menanamkan kedisiplinan santri?
4. Bidang pengurus ubudiyah atau keagamaan
  - a. Bagaiman cara menanamkan karakter ang disiplin bagi santri?
  - b. Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala pegurus dalam menanamkan kedisiplinan santri?
  - c. Apa kendala anda dalam menanamkan kedisiplinan santri?
5. Santri pondok pesantren Darrus Sholah Jember
  - a. Seperti apa kegiatan santri kesehariannya?
  - b. Bagaimana cara pengurus menjadi tauladan bagi santri agar santri tersebut disiplin dalam kegiatan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Stuktur organisasi kepengurusan pondok pesantren darus sholah jember
2. Visi, Misi, dan sejarah pondok peantren darus sholah jember
3. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren darus sholah jember
4. Buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian

## HASIL WAWANCARA

**Nama : Muhammad Edi Riski**

**Jabatan pengurus : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah**

**Tanggal : 1 oktober 2023**

<p><b>1. bagaimana upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri?</b></p>	<p>bagi kami cara untuk menanamkan disiplin kepada santri itu yang paling penting berawal dari kesadaran kita masing-masing seperti pengurus menjadi sosok suri tauladan, dan juga adanya sebuah rutinitas bagi santri atau adanya sistem peraturan dan yang terakhir pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan. Dipondok kami ada beberapa peraturan yang perlu santri dan pengurus wajib mematuhi cak.</p>
<p><b>2. bagaimana menjadi tauladan bagi santri?</b></p>	<p>memberikan contoh memang sangat berpengaruh bagi santri cak, maka dari itu kami perannya sebagai orang yang sudah dewasa artinya harus mengajarkan dan memberikan edukasi yang baik bagi adek-adek santri.</p>
<p><b>3. apa yang anda ketahui tentang rutinitas santri sehari-hari?</b></p>	<p>setiap pondok pasti ada jadwal kegiatan masing-masing cak, kami disini juga ada banyak ada kegiatan keseharian santri seperti bangun sebelum subuh lalu dilanjut sholat berjamaah subuh dimasjid, lalu pengajian pagi dan seterusnya, dan ada kegiatan mingguan seperti ro'an pondok, lalu tahlil malam jumat dan sebagainya. Dan kita semua harus menjalankan</p>

	sesuai jadwalnya.
<b>4. apa kendala anda dalam menanamkan kedisiplinan santri?</b>	kendala yang kami hadapi seperti halnya santri baru itu masih menyesuaikan diri dengan lingkungannya, lalu teman pergaulannya, dan karena pengurus mayoritas masih berkuliah jadi kurang perhatiannya para pengurus karena waktunya terbagi dengan kuliah.
<b>5. apa permasalahan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan dengan perbedaan lingkungan santri?</b>	<p>pengurus pasti menghadapi permasalahan pasti banyak santri yang bilang saya dirumah jam segini main HP ustad, saya dirumah makannya enak-enak terus ustadz, nah problem tersebut menjadi alasan santri melanggar, ya santri baru-baru itu cak kalau sudah setahun dua tahun sudah cukup disiplin, namun pasti ada aja penyakitnya</p> <p>Apa permasalahan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan dalam perbedaan lingkungan santri?</p> <p>pengurus pasti menghadapi permasalahan pasti banyak santri yang bilang saya dirumah jam segini main HP ustad, saya dirumah makannya enak-enak terus ustadz, nah problem tersebut menjadi alasan santri melanggar, ya santri baru-baru itu cak kalau sudah setahun dua tahun sudah cukup disiplin, namun pasti ada aja penyakitnya</p>

**Nama : Ahmad Noval**

**Jabatan pengurus : Ketua Pengurus bidang pendidikan**

**Tanggal : 21 oktober 2023**

<p><b>1. bagaimana cara anda selaku pengurus bidang pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan santri?</b></p>	<p>pengurus itu tugasnya di pondok menjadi sosok yang akan ditiru oleh santri cak, jadi kita sebagai pengurus harus memberikan contoh yang baik, seperti jamaah dan kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan santri tetapi kita harus mendampingi juga agar santri itu bisa tercipta karakter disiplinnya</p>
<p><b>2. Apa yang anda ketahui tentang rutinitas sehari-hari santri?</b></p>	<p>mengenai rutinitas santri kami ada jadwalnya baik itu mingguan dan harian, selain itu kami juga ada absensinya seperti jamaah itu diabsen cak</p>
<p><b>3. Apa kendala atau faktor penghambat selaku bidang pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan santri?</b></p>	<p>sepahaman saya salah satu faktor penghambatnya itu lingkungan apalagi santri baru itu mungkin masih beradaptasi dengan lingkungannya ya cak, sehingga mereka otomatis melanggar aturan yang ada, mau tidak mau kita pasti mentakzirnya kecuali santri baru kita cukup menegurnya</p>

**Nama** : M. Ainul Yakin

**Jabatan pengurus** : Ketua Pengurus bidang keamanan

**Tanggal** : 7 oktober 2023

<p><b>1. Seperti apa rutinitas santri agar menjadi santri yang disiplin?</b></p>	<p>kegiatan yang ada dipondok itu pasti diabsen, dan sistemnya itu diabsen oleh perwakilan santri yang sudah senior dan dilantik menjadi pengurus pembantu pengurus pusat.</p>
<p><b>2. Apa hukuman bagi santri yang melanggar aturan dan kurang disiplin?</b></p>	<p>hukuman yang dilakukan seperti saat santri ketemu berpacaran yang pertama harus dengan teguran dulu mas yakni dipanggil orang tuanya santri tersebut yakni untuk diberi teguran atau peringatan apabila santri tersebut mengulangi kedua kalinya maka akan dikeluarkan dari pondok pesantren, dan seperti santri membawa alat elektronik seperti hp maka hp tersebut akan dirampas dan diekembalikan saat perpulangan dan diberi teguran berupa peringatan apabila ketahuan membawa hp lagi maka hp tersebut akan dikebalikan saat sudah boyong (keluar dari pondok) ada juga pelanggaran tata tertib yang tidak melalui teguran mas yakni langsung diberi hukuman apabila melanggarnya seperti merokok mas, nah santri tersebut langsung diberi hukuman yaitu digundul, ada juga seperti keluar</p>

	<p>pada malam hari yakni pada jam-jam yang tidak diperbolehkan keluar kecuali ada kepentingan seperti kiriman dan izin kepada pengurus, maka yang melanggar santri tersebut langsung dihukum mas tanpa adanya teguran santri tersebut akan dihukum ngaji al-qur'an sampai shubuh mas, namun yang paling mendominasi tata tertib yang sering dilanggar yakni santri yang ketemu merokok mas</p>
<p><b>3. apa kenadala anda dalam menanamkan kedisiplinan santri</b></p>	<p>teman dalam lingkungan pesantren menjadi sangat berpengaruh juga dalam pembentukan karakter cak, apalagi sehari-hari mereka akan sering bertemu. Dari sekian banyak pelanggaran yang dilakukan santri banyak mayoritas mereka tidak melakukan sendiri pasti ada temannya yang lain, dan biasanya keamanan akan melakukan pengrekrutan ulang kamar santri, jadi santri yang sering melakukan pelanggaran akan ditempatkan dengan santri yang lebih sedikit melakukan pelanggaran, perekrutan tersebut dilakukan setiap tahun</p>

**Nama** : **Abdurrohim**

**Jabatan pengurus** : **Ketua Pengurus bidang ubudiyah**

**Tanggal** : **16 oktober 2023**

<p><b>1. Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri?</b></p>	<p>keluh kesah santri baru itu menjadikan mereka alasan untuk tidak ikut kegiatan, sehingga kami melakukan penjadwalan rutin tersebut agar santri menjadi kegiatan yang terbiasa dalam kesehariannya, namun kegiatan tersebut didukung adanya peraturan bagi yang tidak ikut atau bisa dikatakan melanggar dengan memberikan konsekuensi hukuman, dan dilain sisi kami pasti mengabsen seluruh santri pada kegiatan-kegiatan di pesantren cak</p>
<p><b>2. Apa kendala anda dalam menanamkan kedisiplinan santri?</b></p>	<p>menurut saya selain kendala internal tadi malas itu, eksternalnya kami mungkin kurang maksimal mengawasi santri ya cak, karena kebanyakan dari pengurus masih kuliah, contohnya saya pribadi saya kuliah di UIJ semester 7 kalau ada jadwal kuliah memang berangkat pagi kebetulan saya biasanya biasanya sehari ada 2 – 3 jadwal kuliah jadi saya memilih untuk tidak kembali ke pondok biasanya ke kost atau kontrakan teman sambil mengerjakan tugas kalau ada, hingga kembali ke pondok biasanya sore.</p>

	Dan yang saya rasa teman-teman pengurus yang lain juga demikian kembali ke pondok sore
--	--

**Nama** : taufiq dan revi

**Tanggal** : 22 oktober 2023

**Santri pondok pesantren Darus Sholah**

<b>1. Seperti apa kegiatan santri kesehariannya?</b>	pengurus biasanya menemukan santri yang melanggar itu karena ada yang melapor dan juga ada yang ketangkap basah seperti keluar malam, tidak jamaah, dan merokok.
<b>2. Bagaimana cara pengurus menjadi tauladan bagi santri agar santri tersebut disiplin dalam kegiatan?</b>	semua kegiatan biasanya pasti dibimbing langsung sama pengurus misalnya jamaah, kalau sudah azan para ustad biasanya langsung kemasjid tapi ada juga yang masih masbuk atau terlambat karena baru selesai mengecek kamar-kamar santri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5934/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Jl. Moh. Yamin No.25, Kelurahan Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191304

Nama : MOHAMMAD UBaidillah

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Darus Sholah Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Edi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

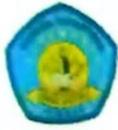
Jember, 12 Maret 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**



پنڈوق پسنٲرن داروس شولاه

## PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH

Jl. M. Yamin No 25 Tegal Besar Kaliwates Jember Jawa Timur 68132 Telp: (0331) 443 5059

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 083/SK/PPDS/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Edi Riski Setiawan**  
 Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates  
 Kabupaten Jember  
 Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah

Menerangkan bahwa:

Nama : **Mohammad Ubaidillah**  
 Nim : T20191304  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 2002  
 Alamat : Kec. Arjasa. Dsn Gumitir. Kab Jember

Adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, Tertanggal 29 Oktober 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 29 Oktober 2023

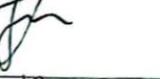
Mengetahui,  
 Ketua Pengurus

PP. Darus Sholah. Pa

**Muhammad Edi Riski S.**

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pondok pesantren Darus Sholah

NO	TANGGAL	Jenis Kegiatan	Informen	Paraf
1.	Jumat, 29 september 2023	Mengatakan surat perizinan	Muhammad Edi Riski	
2.	sabtu, 30 september 2023	Observasi lokasi penelitian	Muhammad Edi Riski	
3.	Minggu, 1 oktober 2023	wawancara dengan ketua pengurus	Muhammad Edi Riski	
4.	Sabtu, 7 oktober 2023	wawancara dengan ketua pengurus	M. Ainul Yakin	
5.	Senin, 16 oktober 2023	Wawancara dengan ketua pengurus ubudiyah	abdurrohim	
6	Sabtu, 21 oktober 2023	Wawancara dengan pengurus pendidikan	Ahmad noval	
7	Minggu, 22 oktober 2023	Wawancara observasi dengan santri	Taufiq	
7	Minggu, 22 oktober 2023	Wawancara observasi dengan santri	Revi	
11.	Minggu, 29 oktober 2023	Silaturahmi dan meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Muhammad edi riski	

Jember, 29 oktober 2023

Ketua pengurus pondok

pesantren darus sholah



(Muhammad Edi Riski S.)

## MEMBER CHECK

Nama : Muhammad Edi Riski

Jabatan : ketua pengurus pondok pesantren Darus Sholah Jember

Menyatakan benar bahwa telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh sebagaimana disebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Ubaidillah

Nim : T20191304

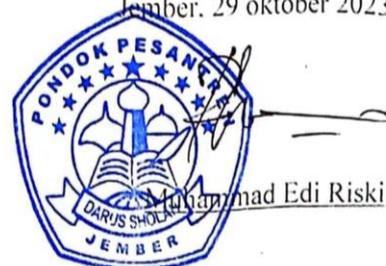
Fakultas : FTIK / Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program studi : PAI / Pendidikan Agama Islam

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jember, 29 oktober 2023



Muhammad Edi Riski

## MEMBER CHECK

Nama : Ahmad Noval  
 Jabatan : pengurus bidang pendidikan pondok pesantren Darus Sholah  
 Jember

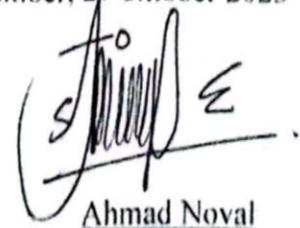
Menyatakan benar bahwa telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh sebagaimana disebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Ubaidillah  
 Nim : T20191304  
 Fakultas : FTIK / Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Universitas Islam Negeri  
 Program studi : PAI / Pendidikan Agama Islam

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jember, 29 oktober 2023



Ahmad Noval

## MEMBER CHECK

Nama : Abdurrohim

Jabatan : pengurus bidang ubudiyah pondok pesantren Darus Sholah

Jember

Menyatakan benar bahwa telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh sebagaimana disebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Ubaidillah

Nim : T20191304

Fakultas : FTIK / Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program studi : PAI / Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jember, 29 oktober 2023



Abdurrohim

## MEMBER CHECK

Nama : M. Ainul Yakin

Jabatan : pengurus bidang keamanan pondok pesantren Darus Sholah

Jember

Menyatakan benar bahwa telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh sebagaimana disebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Ubaidillah

Nim : T20191304

Fakultas : FTIK / Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program studi : PAI / Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jember, 29 oktober 2023



M. Ainul Yakin

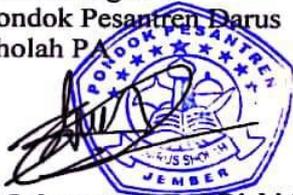
## Jadwal kegiatan santri



### JADWAL RUTIN KEGIATAN SANTRI

NO	DILAKSANAKAN	KEGIATAN
1.	04.00-05.00	Sholat shbuh berjamaah
2.	05.00-05.30	Ngaji al-qur'an bersama
3.	05.30-07.00	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
4.	07.00-14.00	sekolah
5.	15.00-16.00	Sholat Ashar berjamaah
6.	16.00-16.30	Makan sore
7.	17.00-17.30	Rotibul haddad
8.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah
9.	18.30-19.30	Diniyah
10.	19.30-20.00	Sholat isyak berjamaah
11.	20.00-21.00	Diniyah malam
12.	21.00-04.00	Istirahat
13.	Malam senin, 18.30-20.00	Sholawatan Diba'iyah
14.	Malam jumat, 18.30-19.00	Tahlilan
15.	Hari minggu, 07.00-08.00	Bersih-bersih kawasan pondok pesantren
16.	17 syawal	Haul pengasuh pertama Kh. Yusuf Muhammad
17.	15 muharram	Haul pengasuh kedua Kh. Nadhir Muhammad

Mengetahui,  
Ketua Pengurus  
Pondok Pesantren Darus  
Sholah P

  
 (Muhammad Edi Riski S.)

## Buku pribadi santri atau peraturan tata tertib santri

### PASAL 4

#### KEWAJIBAN NON KURIKULER

1. Semua santri diwajibkan berakidah islam 'ala thariqati ahlis sunnah wal-jama'ah.
2. Semua santri ( diwajibkan menta ati peraturan pondok pes antren Darus Sholah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis)
3. Semua santri wajib berbusana muslim / muslimah sesuai ketentuan.
4. Semua santri diwajibkan menjaga nama baik pondok pesantren Darus Sholah
5. Semua santri wajib taat pada Masyayikh, Asatid dan pengurus .
6. Semua santri wajib menghormati tamu, keluarga dan akhwan.
7. Semua santri diwajibkan sholat jama'ah lima waktu dan membaca aurad hingga berdo'a bersama imam.
8. Semua santri wajib bangun pagi pu kul 04.00 wib dan melaksanakan semua sholat sunnah muakkadah ( rowatib).
9. Semua santri wajib bersikap, bertingkah laku, bertutur kata dan berpakaian sopan (sesuai dengan ketentuan syara'an wa adatan)
10. Semua santri diwajibkan menjaga kebersihan, kemananan, dan ketertiban pondok pesantren Darus Sholah
11. Semua santri diwajibkan melapor / meminta izin resmi kepada pengurus apabila meninggalkan / ke luar lingkungan pondok.
12. Semua santri diwajibkan melaporkep ada keamanan / pengurus bila menyaksikan terjadinya peanggaran tata tertib dan mengetahui orang yang dicurigakan.
13. Semua santri wajib berbahasa arab / inggris sesuai dengan ketentuan

### PASAL 5

#### KEWAJIBAN ADMINISTRASI

1. Semua santri wajib mengisi biodata lengkap untuk pengisian buku induk dan buku pribadi santri
2. Semua santri diwajibkan membayar infaq syahriyah pondok dan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selambat lambatnya tanggal 10 setiap bulannya .
3. Semua santri diwajibkan melewati wesel, surat dan paket melalui kantor pondok.
4. Semua santri wajib kos makan di koperasi pesantren.

## BAB III

## LARANGAN PASAL 6

## KEAMANAN

1. Santri dilarang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum.
2. Santri dilarang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban pondok pesantren.
3. Santri dilarang berkelahi, minum minuman keras, dan menggunakan hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya (menghosob, menipu, dan mencuri) serta melakukan tindakan yang melanggar syariat islam.
4. Santri dilarang melakukan ancaman-ancaman (intimidasi) dan berbuat fakshisyah.
5. Santri dilarang main ps dan menyaksikan segala bentuk pertunjukan di luar pondok.
6. Semua pelajar dilarang merokok
7. Santri dilarang menyimpan dan menggunakan senjata tajam dan barang-barang yang berbau pornografi (kaset, komik, majalah, gambar-gambar / poster dan lain-lain).
8. Semua santri putri dilarang menggunakan perhiasan kecuali anting.

## PASAL 7

## KETERTIBAN

1. Santri dilarang berada di luar masjid sesudah adzan sholat dikumandangkan.
2. Santri dilarang bersuara keras dan bergurau terutama di waktu jama'ah atau pengajian sedang berlangsung dan setelah pukul 20.00 wib.
3. Santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.
4. Santri dilarang memasuki kamar/ asrama/wilayah lain kecuali atas seizin ketua kamar/ asrama/ wilayahnya .
5. Santri dilarang berkeliaran, mejang, dan apalagi beralam di luar pondok pesantren.
6. Santri dilarang naik kendaraan di halaman pondok pesantren.
7. Santri dilarang memasang pengumuman di dalam pondok pesantren tanpa seizin pengurus.
8. Santri yang memiliki kendaraan dilarang parkir kecuali di tempat yang telah disediakan .
9. Santri dilarang menggunakan hak milik pondok pesantren (yang tidak disediakan untuk santri) untuk kepentingan pribadi

## PASAL 8

### HUBUNGAN LAIN JENIS

1. Santri dilarang melakukan hubungan dengan lain jenis ( bukan mahrom) atau berkhalwat.
2. Santri dilarang membawa hp alat- alat elektronik dan alat-alat memasak yang menggunakan aliran listrik kecuali dengan seijin pengurus .

### MACAM-MACAM SANKSI :

#### BAB IV SANKSI PASAL 10

1. Sanksi Berat
    - a. Diserahkan pada pihak berwajib.
    - b. Dikeluarkan dari pondok pesantren.
    - c. Disowankan pada kiai.
  2. Sanksi Sedang
    - a. Kerja bakti
    - b. Dita'zir.
    - c. Diskors ( dicabut haknya santri sementara).
    - d. Dipanggil orangtua / walinya.
  3. Sanksi Ringan
    - a. Dipanggil ke kantor ( bimbingan konseling) untuk dinasehati.
    - b. Baca al-qur an dan menghafal do'a- do'a.
    - c. Diberi peringatan.
  4. Sanksi Lain
    - a. Denda berupa barang / uang .
    - b. Tergantung kebijakan pengasuh.
- (1) Sanksi Berat
- a. Diserahkan pada pihak berwajib apabila melakukan :
    1. Tindak pidana yang berurusan dengan kepolisian.
    2. Terlibat organisasi yang dilarang pemerintah.
  - b. Dikeluarkan dari pondok pesantren apabila melakukan :
    1. Mencuri hak milik orang lain.
    2. Hubungan antara putra dan putri yang bukan muhrim melewati batas
    3. Minum- minuman keras dan berjudi.
    4. Tidak taat dan tidak patuh kepada peng asuh.
    5. melakukan hal-hal kontra produktif terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pesantren (asatidz dan pengurus).

**TATA TERTIB  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH**

**BAB I**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

1. Santri pondok pesantren Darus Sholah dianggap sah apabila terdaftar dan memiliki tanda pengenal (kartu anggota santri)
2. Semua santri diwajibkan bertempat tinggal hanya dipondok pesantren Darus Sholah
3. Sekolah formal madrasah diniyah, pengajian, kursus-kursus dan kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh pondok pesantren Darus Sholah adalah untuk semua santri.
4. Santri tidak di benarkan mengikuti kegiatan di luar pondok pesantren Darus Sholah kecuali atas sepengetahuan dan perkenan pengasuh.

**BAB II**

**HAK SANTRI**

**PASAL 2**

1. Santri berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan pengajaran
2. Santri berhak menggunakan fasilitas / sarana milik pondok pesantren Darus Sholah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Santri berhak atas semua kegiatan yang di selenggarakan pondok pesantren Darus Sholah.
4. Santri berhak melaporkan kepada pengurus apabila ia merasa tidak aman, terjadi kehilangan atau kecurian barang.

**PASAL III**

**KEWAJIBAN KURIKULER**

1. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan - kegiatan yang di selenggarakan oleh pondok pesantren Darus Sholah.
2. Semua santri wajib mengikuti program pengajian al-qu'ran dan kitab sesuai dengan klasifikasi yang telah di tentukan oleh pengurus.
3. Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga formal masing-masing.
4. Semua santri wajib izin ( melalui surat resmi dari pengurus ) jika berhalangan dalam mengikuti kegiatan pada point 2 dan 3.



**Absesnsi (rutinitas santri)**

KAMAR 10

NAMA	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I		
1 M Hikari Muqtada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2 Agus Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3 Ahmad Zidu Muhtarok	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4 Maulana Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5 Deandra Omar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6 M. Vian Valiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7 Ahmad Afinas Humaldi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8 Frendy Kusuma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9 Gleand Audisky Abdillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10 M. Hiyam Arka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11 M. Zaini Rohim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12 Ahmad Panji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13 Auli Afiq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14 M. Syafi I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15 Calvinayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16 M. Hafid Rizal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17 Bintang Rava	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18 Ahmad Syaugi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19																																
20																																
21																																
22																																
23																																

CS Dipindai dengan CamScanner

KAMAR 7

NAMA	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I		
1 Alaka Nasrullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2 Andre Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3 Alvan Hidayatur Rizki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4 Excel Januar Rizki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5 Irvan Nasrullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6 Ilyas Abdillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7 Rafif Agha Abdullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8 Noval Adi Candra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9 M. Fathur Ridwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10 M. Nazrul Dwi Purnomo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11 M. Hafiz Al Farizi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12 Rasya Islami Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13 Oki Hasim Basri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14 Muhammad Egan Jailani H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15 M. Rafi Idrys	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16 M. Izzul Murtzqien	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17 M. Junior Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18 Fahdina Izzul Haq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19																																
20																																
21																																
22																																
23																																

CS Dipindai dengan CamScanner

KAMAR D3

NAMA	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I	S	D	A	M	I		
1 Krisna Nanta Sukisna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2 Aufa Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3 Ahmad Ridwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4 M. Zaini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5 Miftahul Huda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6 Luay Ibtin Dahlan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7 Chairul Umam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8 Firjatullah Pasha Islami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9 M. Sukariyanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10																																
11																																
12																																
13																																
14																																
15																																
16																																
17																																





**Foto kegiatan wawancara dengan pengurus pondok pesantrenn**





Foto wawancara dengan santri



**BIODATA PENULIS**

Nama : Mohammad Ubaidillah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 2002  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Dsn. Gumitir Desa Arjasa Kec. Arjasa Kab.  
 Jember  
 Email : [Ubaiaziz8@gmail.com](mailto:Ubaiaziz8@gmail.com)  
 Motto : *"jangan lupa bahagia"*  
 Riwayat Pendidikan : SD Negeri Arjasa 04  
 MTs Negeri 5 Jember  
 SMAU BPPT Darus Sholah  
 UIN K.H. Achmad Siddiq Jember